



**PENGARUH HARGA EMAS SECARA NASIONAL DAN
TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN
PADA PT PEGADAIAN SYARIAH
UPS MANGGIS BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

**RAHMADINA
NIM 2130401110**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1447H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadina
NIM : 2130401110
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Harga Emas Secara Nasional dan Tingkat Inflasi di Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Rahmadina
NIM. 2130401110

PERSETUJUAN PEMBIMBING

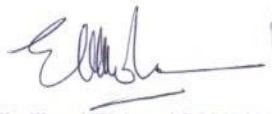
Pembimbing skripsi atas nama **Rahmadina NIM 213040110** dengan Judul "**Pengaruh Harga Emas Secara Nasional dan Tingkat Inflasi di Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi**" Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Mohammad Aliman Shahmi, ME
NIP. 199308292022031002




Batusangkar, Juli 2025
Pembimbing


Elmilivani Wahyuni S.M.E.SY., CHRA
NIP. 198803302018012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Rahmadina NIM 2130401110** judul: **"Pengaruh Harga Emas Secara Nasional Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi"** telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Rabu, 22 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Perbankan Syariah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy., CHRA NIP. 198803302018012002	Ketua Sidang/ Pembimbing		22/8/2025
2.	Dr. Alimin, Lc., M.Ag. NIP. 197205052002121004	Penguji 1		26/8-25
3.	Gampito, SE., M.Si. NIP. 196702192005011005	Penguji 2		26/8-25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizki, M.Ag. CRP
NIP. 197303072002121001

ABSTRAK

RAHMADINA NIM: 2130401110 Judul Skripsi “**Pengaruh Harga Emas Secara Nasional Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi**”. Program Studi Perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah harga emas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan pembiayaan *rahn*, begitu juga tingkat inflasi mengalami kenaikan namun tidak diiringi dengan peningkatan pembiayaan *rahn*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi tahun 2022, 2023 dan 2024. Sampel dalam penelitian ini data perbulan pembiayaan *rahn* sebanyak 36 bulan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dibuktikan dengan uji signifikan parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Harga Emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dimana nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,378 \geq 2,034$). Dan Tingkat Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dimana nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,219 \leq 2,034$). Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, hal ini dibuktikan dengan uji simultan $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ ($17,695 \geq 2,892$) dan R^2 harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 51,7%.

Kata kunci: Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

ABSTRAK

RAHMADINA NIM: 2130401110 Thesis Title **“The Influence of National Gold Prices and Inflation Rates in Indonesia on Rahn Financing Distribution at PT Pegadayan Syariah UPS Manggis Bukittinggi”**. Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State University (UIN) Batusangkar.

The main problem in this study is that gold prices have increased but not accompanied by an increase in rahn financing, and the inflation rate has also increased but not accompanied by an increase in rahn financing. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of national gold prices and the inflation rate in Indonesia on the distribution of rahn financing in Islamic pawnshops.

This study uses quantitative research, utilizing secondary data. The population is the total disbursement of Rahn financing by PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi in 2022, 2023, and 2024. The sample size is 36 months of monthly Rahn financing data. The data analysis techniques used by the researcher include classical assumption testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination testing, and hypothesis testing.

Based on the results of the research that has been conducted which is proven by the partial significance test shows that there is a significant influence between the Gold Price on the distribution of Rahn financing where the t count value $\geq t$ table ($4.378 \geq 2.034$). And the Inflation Rate does not have a significant influence on the distribution of Rahn financing where the t count value $\leq t$ table ($0.219 \leq 2.034$). The Gold Price and Inflation Rate have a significant influence on the distribution of Rahn financing, this is proven by the simultaneous test of f count $\geq f$ table ($17.695 \geq 2.892$) and R square of gold price and inflation rate on the distribution of Rahn financing of 51.7%.

Keywords: Gold Price, Inflation Rate and Rahn Financing Distribution

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat & Luaran Penelitian	12
G. Defenisi Operasional	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Pegadaian Syariah.....	15
2. Pembiayaan <i>Rahn</i>	18
3. Harga Emas	31
4. Tingkat Inflasi.....	33
5. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	42
6. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> ..	43
7. Keterkaitan Antar Variabel	44
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berfikir	49
D. Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan waktu penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum PT. Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi...57	
1. Sejarah Pegadaian Syariah.....	57
2. Visi Pegadaian Syariah	58
3. Misi Pegadaian Syariah	58
B. Deskriptif Data Penelitian	59
1. Jumlah Penyaluran Pembiayaan	59
2. Harga Emas.....	60
3. Tingkat Inflasi.....	61
C. Hasil Analisa Data.....	61
1. Uji Asumsi Klasik.....	62
2. Analisis Regresi Linier Berganda	67
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	69
4. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1. Pengaruh Harga Emas Secara Nasional Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukitnggi	73
2. Pengaruh Tingkat Inflasi Secara Nasional Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukitnggi	75
3. Pengaruh Harga Emas Secara Nasional Tingkat Inflasi Di Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukitnggi	76

BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	79
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Emas Pergram, Inflasi dan Jumlah Nasabah Periode 2022.....	5
Tabel 1. 2 Harga Emas Pergram, Inflasi dan Jumlah Nasabah Periode 2023.....	7
Tabel 1. 3 Harga Emas Pergram, Inflasi dan Jumlah Nasabah Periode 2024.....	8
Tabel 2. 1 Perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional.....	18
Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan.....	46
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Jumlah Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> Tahun 2022, 2023 dan 2024....	59
Tabel 4. 2 Harga Emas tahun 2022, 2023 dan 2024.....	60
Tabel 4. 3 Tingkat Inflasi tahun 2022, 2023 dan 2024.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolieritas.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokolerasi.....	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi (R^2).....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	70
Tabel 4. 10 Uji Simultan (F).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 4. 1 Grafik Histogram	62
Gambar 4. 2 Normal P-Plot.....	63
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini perkembangan perekonomian menjadi semakin pesat, serta mendorong berkembangnya perekonomian ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini masyarakat Indonesia banyak menggunakan jasa lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin bertambahnya biaya hidup dimasa sekarang maka semakin besar dan memaksa masyarakat untuk harus tetap bisa melakukan kegiatan ekonomi entah hanya untuk berkonsumsi atau untuk penambahan modal (Simarintis, 2018: 1).

Salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini ialah pegadaian, pegadaian menjadi salah satu alternatif penghimpunan modal masyarakat selain lembaga keuangan lainnya. Dengan berdirinya pegadaian tersebut masyarakat lebih mudah dan cepat mendapatkan modal untuk kebutuhan pokok dan usaha mereka tanpa takut kehilangan asetnya karena dapat di tebus kembali. Masyarakat yang sangat memerlukan modal dapat melakukan pembiayaan di pegadaian dengan produk penyaluran pembiayaan gadai (*rahn*) yang sesuai syariah, produk militer yang sesuai syariah cuman di bebani dengan biaya adminidrasi, *mu`nah* (jasa) serta biaya perawatan barang. (Soemitra, 2010: 391).

Rahn merupakan struktur keuangan negara yang berstatus penyediaan jasa di bidang pembiayaan pemerintah. Pegadian syariah termasuk kedalam lembaga keuangan non perbankan di karena pegadaian syariah tersebut tidak di perbolehkan mengambil simpanan langsung dari masyarakat namun hanya memberikan hak kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman(Rais,2010).

Menurut Teori Antonnio *Rahn* adalah menyimpan harta milik si peminjam sebagai jaminan pinjaman dan harta tersebut memiliki nilai ekonomis, dan emas adalah salah satu yang mempunyai nilai ekonomis. Menurut syari'at islam,gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk benda bergerak atau tidak bergerak maka

sipenyimpan memperoleh jaminan dan akan mendapatkan hartanya kembali, maka *rahn* ialah jaminan atas hutang (Antonnio, 2011: 184).

Harga emas secara langsung memengaruhi nilai taksiran jaminan (*marhun*). Ketika harga emas naik, nilai aset yang dijaminan oleh nasabah juga meningkat. Hal ini memungkinkan lembaga keuangan untuk menyalurkan pembiayaan dengan nilai yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga emas turun, nilai jaminan akan berkurang (Karim, 2014).

Dengan adanya produk *rahn* tersebut masyarakat yang menggadaikan hartanya ke pegadaian syariah dapat terpenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat mencukupi modal usaha tanpa harus kehilangan hartanya karena dapat di tebus kembali. Keunggulan dari prinsip *rahn* ialah dapat memberikan keyakinan penuh kepada nasabah tersebut bahwa hartanya tidak akan hilang. Risiko yang terjadi pada *rahn* ialah ketika nasabah tidak dapat membayar hutangnya, menurunnya nilai harta dan terjadi kerusakan pada harta yang di simpan.

Adapun hak gadai di dalam Undang-Undang Hukum Perdataan pasal (KUH Perdata) pasal 1150 ialah hak yang di terima oleh si pemberi hutang yang bernilai ekonomis yang dapat diterima oleh yang mempunyai hak atas barang bergerak, kemudian barang tersebut diberikan kepada orang yang mempunyai hutang atau orang lain atas nama orang yang mempunyai hutang terhadap debitur. (Subekti, 2017: 297).

Lembaga keuangan yang sedang berkembang pada saat ini ialah pegadaian. Pegadaian merupakan perusahaan pembiayaan satu satunya yang proses nya dilakukan secara sederhana dan cepat dibandingkan dengan perusahaan yang menyediakan pembiayaan lainnya. Awal mula terbitnya kebangkitan pegadaian melalui peraturan pemerintah (PP) N0.10 tahun 1190 tentang pegadaian yang berisi tentang menegaskan misi tentang pencegahan praktik riba, hingga fungsi ini tidak berubah kerika terbitnya peraturan No. 103 tahun 2000 tentang perusahaan umum yang menjadi dasar PT Pegadaian sampai saat ini. (purnomo, 2010: 13).

Pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan yang relatif baru di Indonesia. Konsep pegadaian syariah mengarah kepada sistem pengolahan yang modern berdasarkan prinsip rasionalitas, efisiensi, dan efektifitas serta pelaksanaannya berlandaskan nilai-nilai Islam. Tugas operasionalnya dilaksanakan di pegadaian syariah atau unit layanan gadai syariah sebagai unit organisasi dibawah unit pegadaian lainnya. (Mardani, 2015: 31)

Untuk menentukan besar kecilnya alokasi keuangan *rahn* ada dua faktor yang mempengaruhi PT Pegadaian yaitu faktor internal dan eksternal, pertama faktor internal yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola aset perusahaan dengan baik, faktor internal meliputi perkembangan dari pendapatan ijarah dan manajemen sedangkan pegadaian syariah tidak menggunakan bunga akan tetapi menggunakan akad ijarah dengan mengenakan tarif administrasi saja.

Sedangkan faktor eksternalnya ialah dimana perusahaan memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat seperti nilai tukar rupiah, tingkat harga emas dan tingkat inflasi. Proses kenaikan harga barang secara umum sehingga berlaku secara terus menerus sehingga dapat disebut dengan inflasi. (Perlambang, 2012: 51). Menurut Karim 2014 Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran biaya terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka *expected profit* akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal interest rate, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Dimana inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (*Cost Push Inflation*) inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi (Karim, 2014: 135).

Menurut teori Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, salah satu indikator penyaluran pembiayaan *rahn* adalah kondisi ekonomi di mana salah satu kondisi ekonomi tersebut adalah harga emas dan tingkat inflasi, naik turunnya harga emas menjadi

salah satu gejala ekonomi karena harga emas menjadi faktor yang digunakan untuk menentukan nilai pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan tingkat inflasi juga merupakan salah satu gejala ekonomi di mana inflasi ini adalah naiknya harga suatu barang dan jasa secara terus-menerus dalam waktu yang tertentu (Kasmir, 2014: 97-100)

Maka sebab itu diharapkan kepada pihak pegadaian untuk lebih fokus dalam rangka memberikan pembiayaan untuk memberikan keringan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana dengan cepat dan cara prosesnya mudah dan proses prosedurnya tidak berbelit belit.

Menurut penelitian terdahulu tentang harga emas dari penelitian Jihan Iskandar tahun 2019 mengatakan bahwa harga emas mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryana Apriyanti tahun 2017 yang mengatakan bahwa harga emas tidak mempengaruhi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Menurut penelitian terdahulu tentang inflasi dari penelitian Lalu Syahrul Ahsan tahun 2023 mengatakan bahwa tingkat inflasi itu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Iskandar pada tahun 2019 mengatakan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Adapun harga emas dan inflasi saat ini menjadi indikator yang cocok untuk menganalisis perkembangan distribusi keuangan pada masa kenaikan harga pokok saat ini dikarenakan percepatan inflasi dapat menjadi pengaruh kenaikan harga pokok dan menambah permasalahan ekonomi masyarakat, terutama kebutuhan masyarakat menengah kebawah baik secara produktif maupun secara konsumtif.

Selain itu, ada juga yang menjadi faktor lain dari luar yaitu fluktuasi harga emas yang sering berubah ubah pertahunnya. Contohnya harga emas di bulan januari sebesar Rp.1,100.000 per gramnya, sedangkan harga emas di bulan februari mengalami kenaikan dengan nilai Rp.1.306.000, hal ini dapat mempengaruhi besarnya kredit yang diberikan karena sering harta yang di

jaminkan atau digadaikan adalah perhiasan emas, oleh sebab itu kenaikan harga emas mempengaruhi nilai taksir barang gadai lain. (Shafira, 2021).

Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan tidak terpenuhi dikarenakan mata pencarian yang kurang memadai maka masyarakat mencari tambahan dana dengan mencari pembiayaan dari perbankan yang awalnya merupakan lembaga keuangan satu satunya yang bergerak dibidang bisnis dan keuangan. Namun masyarakat yang ekonominya menengah kebawah menganggap prosedur tersebut sangatlah rumit sehingga banyak masyarakat yang sangat membutuhkan dana yang mendesak beralih kepada PT Pegadaian dengan sistem gadai syariah (*rahn*).

Fluktuasi harga emas dan inflasi merupakan hal yang paling cocok untuk menganalisis perkembangan distribusi pembiayaan *rahn* dikarenakan pendapatan pegadaian dapat memberikan gambaran atas profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran kredit. Harga emas dan inflasi mempengaruhi harga pokok, transportasi dan kebutuhan lainnya yang menambah permasalahan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kalangan menengah kebawah yang harus, memenuhi kebutuhannya baik secara produktif atau konsumtif.

Adapun daftar harga emas pergram nya, inflasi dan jumlah nasabah Pegadaian Syariah UPS Manggis tahun 2022, 2023 dan 2024.

Tabel 1. 1
Harga Emas Pergram, Inflasi dan Jumlah Nasabah Periode 2022

Bulan	Harga Emas	Inflasi	Jumlah Pembiayaan
Januari	Rp. 945.000	2,18%	Rp. 783.670.000
Februari	Rp. 935.000	2,06%	Rp. 932.110.000
Maret	Rp. 983.000	2,64%	Rp. 1.100.590.000
April	Rp. 975.000	3,47%	Rp. 995.870.000
Mei	Rp. 967.000	3,55%	Rp. 766.620.000
Juni	Rp. 988.000	4,35%	Rp.975.250.000
Juli	Rp. 989.000	4,94%	Rp. 997.870.000

Agustus	Rp. 980.000	4,69%	Rp. 1.040.870.000
September	Rp. 949.000	5,95%	Rp. 962.910.000
Oktober	Rp. 962.000	5,71%	Rp. 976.890.000
November	Rp. 1.012.000	5,42%	Rp. 1.245.410.000
Desember	Rp. 1.026.000	5,51%	Rp. 1.606.880.000

Sumber: PT. Antam, www.BI.go.id, dan jumlah penyaluran pembiayaan rahn pegadaian syariah ups Manggis

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa harga emas dan inflasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya dan nilai rata rata harga emas dalam tahun 2022 sebesar Rp.975.916,7 dan tingkat inflasi sebesar 5,51% dan penyaluran pembiayaan rahn sebesar Rp. 1.032.078.333. Berdasarkan data di atas harga emas naik tapi tidak diiringi dengan naiknya pembiayaan, seperti data pada bulan Februari harga emas mengalami penurunan dari harga Rp. 945.000 turun ke harga Rp. 935.000 namun jumlah penyaluran pembiayaan rahn mengalami kenaikan sebesar Rp. 783.670.000 naik ke Rp. 932.110.000. Dan bulan Agustus harga emas mengalami penurunan dari harga Rp. 989.000 turun ke harga Rp. 980.000 namun jumlah penyaluran pembiayaan rahn mengalami kenaikan sebesar Rp. 997.870.000 naik ke Rp. 1.040.870.000.

Selanjutnya berdasarkan tingkat inflasi seperti data pada bulan Februari tingkat inflasi mengalami penurunan dari 2,18% turun ke 2,06% namun jumlah penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 783.670.000 naik ke Rp. 932.110.000. Bulan April tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 2,64% ke 3,42% namun jumlah penyaluran pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.100.590.000 turun ke Rp. 995.870.000. Bulan Mei tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 3,42% ke 3,55% namun jumlah penyaluran pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp. 995.870.000 turun ke Rp. 766.620.000. Bulan Agustus tingkat inflasi mengalami penurunan dari 4,94% ke 4,69% namun jumlah penyaluran pembiayaan rahn mengalami kenaikan sebesar Rp. 997.870.000 naik ke Rp.

1.040.870.000. Bulan September tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 4,69% ke 5,95% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan sebesar Rp. 1.040.870.000 turun ke Rp. 962.910.000. Bulan Oktober tingkat inflasi mengalami penurunan dari 5,95% ke 5,71% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 962.910.000 naik ke Rp. 976.890.000. Dan bulan November tingkat inflasi mengalami penurunan dari 5,71% ke 5,42% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 976.890.000 naik ke Rp. 1.245.410.000.

Tabel 1. 2
Harga Emas Pergram, Inflasi dan Jumlah Nasabah Periode 2023

Bulan	Harga Emas	Inflasi	Jumlah Pembiayaan
Januari	Rp. 1.027.000	5,28%	Rp. 1.141.020.000
Februari	Rp. 1.012.000	5,47%	Rp. 931.310.000
Maret	Rp. 1.054.000	4,97%	Rp. 944.370.000
April	Rp. 1.104.000	4,33%	Rp. 797.710.000
Mei	Rp. 1.056.000	4%	Rp. 1.003.750.000
Juni	Rp. 1.060.000	3,52%	Rp. 881.260.000
Juli	Rp. 1.071.000	3,08%	Rp. 1.077.820.000
Agustus	Rp. 1.079.000	3,27%	Rp.1.900.910.000
September	Rp. 1.070.000	2,28%	Rp. 1.092.150.000
Oktober	Rp. 1.131.000	2,56%	Rp. 1.633.220.000
November	Rp. 1.124.000	2,86%	Rp. 1.048.370.000
Desember	Rp. 1.130.000	2,61%	Rp. 3.153.500.000

Sumber: PT. Antam, www.BI.go.id, dan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* pegadaian syariah ups Manggis

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa harga emas dan inflasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya dan nilai rata rata harga emas dalam tahun 2023 sebesar Rp. 1.076.500, tingkat inflasi sebesar 1,80% dan penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar Rp. 1.315.615.833. Berdasarkan

data di atas harga emas naik tapi tidak diiringi dengan naiknya pembiayaan, seperti data pada bulan Mei hargaemas mengalami penurunan dari harga Rp.1.104.000 ke harga Rp. 1.056.000 namun jumlah pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 797.710.000naik ke Rp. 1. 003.750.000. Dan bulan Juni harga emas mengalami kenaikan dari harga Rp. 1.056.000 naik ke hargaRp. 1.060.000namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan sebesar Rp. 1.003.750.000 ke Rp. 881.260.000.

Selanjutnya berdasarkan tingkat inflasi seperti data pada bulan Februari tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 5,28% nati ke 5,47% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan dari Rp. 1.141.020.000 turun ke Rp. 931.310.000. Bulan Maret tingkat inflasi mengalami penurunan dari 5,47% turun ke 4,97% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 931.310.000 naik ke Rp. 944.370.000. Bulan mei tingkat inflasi mengalami penurunan dari 4,33% turun ke 4% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 797.710.000 naik ke Rp. 1.003.750.000. Bulan juli inflasi mengalami penurunan dari 3,52% turun ke 3,08% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 881.260.000 naik ke Rp. 1.077.820.000. Bulan November tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 2,56% naik ke 2,86% namun penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan sebesar Rp. 1.633.220.000 turun ke Rp. 1.048.370.000. Dan bulan Desember tingkat inflasi mengalami penurunan dari 2,86% turun ke 2,61% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.048.370.000 naik ke Rp. 3 153.500.000.

Tabel 1. 3
Harga Emas Pergram, Inflasi dan Jumlah Nasabah Periode 2024

Bulan	Harga Emas	Inflasi	Jumlah Pembiayaan
Januari	Rp. 1.171.000	2,57%	Rp. 2.831.200.000
Februari	Rp. 1.138.000	2,75%	Rp. 1.467.960.000
Maret	Rp. 1.193.000	3,05%	Rp. 3.992.730.000
April	Rp. 1.324.000	3%	Rp. 3.038.000.000

Mei	Rp. 1.338.000	2,84%	Rp. 2.390.740.000
Juni	Rp. 1.365.000	2,51%	Rp.1.362.130.000
Juli	Rp. 1.412.000	2,13%	Rp.1.680.870.000
Agustus	Rp. 1.420.000	2,12%	Rp.1.674.740.000
September	Rp. 1.461.000	1,84%	Rp. 1.661.400.000
Oktober	Rp. 1. 567.000	1,71%	Rp. 1.768.390.000
November	Rp. 1.550.000	1,55%	Rp. 1.832.640.000
Desember	Rp. 1.567.000	1,57%	Rp. 1.701.290.000

Sumber: PT.Antam, www.BI.go.id, dan [jumlah penyaluran pembiayaan rahn pegadaian syariah ups Manggis](#)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa harga emas dan inflasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya dan nilai rata rata harga emas dalam tahun 2024 sebesar Rp. 1.375.500, tingkat inflasi sebesar 1,57% dan penyaluran pembiayaan rahn sebesar Rp. 2.116.840.833. Berdasarkan teori harga emas jika harga emas naik maka penyaluran pembiayaan naik, akan tetapi berdasarkan data di atas harga emas naik tapi tidak diiringi dengan naiknya pembiayaan, seperti data pada bulan April harga emas mengalami kenaikan dari harga Rp. 1.193.000 naik ke Rp. 1.324.000 namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan sebesar Rp. 3.992.730.000 turun ke Rp. 3.038.000.000. Bulan Mei harga emas mengalami kenaikan dari harga Rp. 1324.000 naik ke Rp. 1.338.000 namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan sebesar Rp. 3.038.000.000 turun ke Rp. 2.390.740.000. Bulan Juni harga emas mengalami kenaikan dari harga Rp. 1.338.000 naik ke harga Rp. 1.365.000 namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan sebesar Rp. 2.390.740.000 turun ke Rp. 1.362.130.000.

Bulan Agustus harga emas mengalami kenaikan dari harga Rp. 1412.000 naik ke Rp. 1.420.000 namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan sebesar Rp. 1.680.870.000 turun ke Rp. 1.674.740.000. Bulan Septembet harga emas mengalami kenaikan dari harga Rp. 1.420.000 naik ke Rp. 1.461.000, namun jumlah penyaluran pembiayaan mengalami

penurunan sebesar Rp. 1.674.470.000. Bulan November harga emas mengalami penurunan dari harga Rp. 1.567.000 turun ke Rp. 1.550.000, namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.768.390.000 naik ke Rp. 1.832.640.000. Dan bulan Desember harga emas mengalami kenaikan dari harga Rp. 1.550.000 naik ke Rp. 1.567.000, namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan sebesar Rp. 1.832.640.000 turun ke Rp. 1.701.290.000. Berdasarkan data tersebut bertentangan dengan penelitian Lalu syahrul ahsan, dimana seharusnya ketika harga emas naik maka jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* akan naik.

Selanjutnya berdasarkan teori inflasi jika inflasi naik maka penyaluran pembiayaan naik, akan tetapi berdasarkan data di atas inflasi naik namun tidak diiringi dengan naiknya penyaluran pembiayaan. Seperti data pada bulan Februari tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 2,57% naik ke 2,75% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan dari Rp. 2.831.200.000 turun ke Rp. 1.467.960.000. Bulan Juli tingkat inflasi mengalami penurunan dari 2,51% ke 2,13% namun jumlah penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.362.130.000 ke Rp. 1.680.870.000. Bulan Oktober tingkat inflasi mengalami penurunan dari 1,84% turun ke 1,71% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.661.400.000 ke Rp. 1.768.390.000. Bulan November tingkat inflasi mengalami penurunan dari 1,71% ke 1,55% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.768.640.000 ke Rp. 1.832.640.000. Dan terakhir bulan Desember tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 1,55% ke 1,57% namun jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.832.640.000 ke Rp.1.701.290.000.

Dalam hal tersebut bertentangan dengan teori dimana seharusnya ketika inflasi itu mengalami kenaikan maka penyaluran pembiayaan gadai akan mengalami kenaikan, namun berdasarkan pada data di atas dapat dilihat bahwa fenomena awal nasabah yang menggadaikan dapat berubah sesuai dengan harga emas dan tingkat inflasi, yaitu jika harga emas naik dan inflasi

naik maka nasabah yang menggadai juga akan bertambah karena banyak masyarakat sekitar yang membutuhkan dana mendesak untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan pokok atau biaya sekolah anak anaknya, akan tetapi ketika harga emas turun tapi inflasi naik nasabah yang menggadai juga banyak karena menurut mereka dana yang cepat dicairkan yaitu perhiasan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh harga emas dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT pegadaian syariah. Penelitian tersebut akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“pengaruh harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT pegadaian syariah-ups Manggis Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan naiknya harga barang pokok sehingga banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Kurangnya dana masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehingga banyak yang menggunakan pembiayaan *rahn*
3. Harga emas mengalami peningkatan akan tetapi tidak di iringi dengan peningkatan penyaluran pembiayaan
4. Inflasi mengalami peningkatan namun tidak di iringi dengan peningkatan pembiayaan

C. Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah di atas dan di sesuaikan dengan beberapa antara lain faktor biaya, keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh harga emas dan tingkat inflasi di Indonesia secara nasional terhadap penyaluran

pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di Indonesia, dan yang menjadi variabel terikat adalah penyaluran penyaluran pembiayaan *rahn*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga emas secara nasional terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis?
3. Bagaimana pengaruh harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan penelitian yang ingin di capai ialah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh harga emas secara nasional terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis
2. Untuk menjelaskan pengaruh tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis
3. Untuk menjelaskan pengaruh harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis

F. Manfaat & Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Hasil peneliti ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan, secara garis besar Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis mengenai Pengaruh Harga Emas Secara Nasional Dan Tingkat Inflasi di Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis.

b. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh dan juga referensi sebagai bagi penulis yang menggunakan alat penelitian sejenis.

c. Manfaat bagi masyarakat dan perusahaan

Penelitian ini diharapkan yang bersangkutan agar dapat menggunakan bahan penelitian ini sebagai bahan pengambilan keputusan yang baik, terutama yang berhubungan dengan kebijakan penyaluran pembiayaan *rahn*

2. Luaran Penelitian

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pustaka dan sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan yang sama atau arah yang lebih luas.

G. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan memahami permasalahan, ada beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini dan diberikan penjelasannya, maka penulis akan menguraikan secara singkat mengenai maksud dari masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini

1. Harga emas adalah logam mulia yang setiap saat harganya terus naik. Emas merupakan logam mulia yang memiliki sifat kimiainert yang artinya tidak mudah untuk dipengaruhi bahan kimia. Emas juga mempunyai nilai yang sangat tinggi karna harganya terus naik setiap saatnya, istilah emas

juga disebut dengan barometer of fear dimana orang-orang khawatir dengan perekonomian mereka maka mereka cenderung membeli emas untuk melindungi aset mereka (Apriyanti, 2012: 1). Harga emas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah harga emas perbulannya dari tahun 2022, 2023, dan 2024 yang dipublikasikan oleh PT. Antam

2. Tingkat inflasi adalah suatu proses dimana meningkatnya harga-harga secara umum dengan terus menerus dalam waktu jangka panjang. Inflasi ini juga berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ialah konsumsi masyarakat yang meningkat dan turunnya nilai mata uang (Halim, 2018: 78). Tingkat inflasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data tingkat inflasi perbulannya dari tahun 2022, 2023, dan 2024 yang dipublikasikan oleh BI.
3. Penyaluran pembiayaan *rahn*, menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 kredit atau pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan dengan melakukan kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lainnya dan pihak yang diberikan biaya akan mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu yang telah disepakati dengan imbalan atau bagi hasil (Budisantoso, 2015:146). Sedangkan *Rahn* adalah suatu jenis perjanjian atau untuk menahan suatu barang untuk dijadikan jaminan terhadap piutang. (Arifulloh, 2022: 14). Penyaluran pembiayaan yang penulis maksud adalah jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* perbulannya sebanyak tiga tahun, tahun 2022, 2023, dan 2024 pada PT pegadaian syariah UPS Manggis Bukittinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pegadaian Syariah

a. Pengertian pegadaian syariah

Pegadaian adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang. Seseorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berhutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. (Sutedi, 2011: 1)

Pegadaian syariah merupakan sistem menjamin utang dengan barang yang dimiliki yang mana memungkinkan untuk dapat dibayar dengan uang atau hasil penjualannya. Pegadaian syariah bisa pula diartikan sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan. Tentunya barang penjamin harus mempunyai nilai ekonomis dan pihak penjamin mendapat jaminan bisa mengambil seluruh atau sebagian piutangnya kembali. (Rais, 2010: 5)

Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari uang pinjaman. Walaupun tidak menekankan pada bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan itu dari biaya jasa simpan barang (ujrah) seperti yang sudah diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan dari jumlah pinjaman.

Perum pegadaian sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai. Bersamaan dengan perkembangan produk-produk berbasis syariah yang kian marak di Indonesia, sektor pegadaian juga

ikut mengalaminya. Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk kerjasama Bank Syariah dengan Perum Pegadaian membentuk unit layanan gadai syariah di beberapa kota di Indonesia. (Soemitra, 2010: 388).

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan bagi hasil.

Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip prinsip syariah berpegang pada fatwa DSN-MUI No. 25/DSNMUI/III/2002 tanggal 26 juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sesuai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan dan fatwa DSN-MUI No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada peraturan pemerintah No.10 tahun 1990 tanggal 10 april 1990. (Soemitra, 2009: 384)

b. Operasional Pegadaian Syariah

Antara *rahn* dan gadai konvensional, memiliki sisi persamaan dan sisi perbedaan. Persamaan *rahn* dengan gadai konvensional antara lain : sama-sama berlaku atas pinjaman uang, adanya barang agunan sebagai jaminan utang, tidak boleh mengambil manfaat barang gadai, serta penjualan atau pelelangan barang gadai ketika tempo pinjaman telah habis. Sedangkan perbedaan *rahn* dan gadai konvensional antara lain:

- 1) Pegadaian dalam hukum Islam dilakukan secara sukarela dan atas dasar tolong menolong tanpa mengejar keuntungan, adapun gadai menurut hukum perdata di samping berprinsip tolong menolong juga menarik keuntungan dengan cara menarik bunga atau sewa modal.

- 2) Berdasarkan hukum perdata, hak gadai hanya berlaku untuk benda yang bergerak. Adapun dalam hukum Islam, *rahn* berlaku untuk semua harta benda, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Dalam *rahn* menurut hukum Islam tidak ada istilah bunga uang.
- 3) Berdasarkan hukum perdata gadai dilaksanakan melalui suatu lembaga di Indonesia yang disebut Perum Pegadaian, *rahn* dalam hukum Islam dapat dilaksanakan tanpa melalui suatu lembaga (Murthado, 2021: 77).

c. Tujuan Pegadaian

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Sifat yang lain dari pegadaian adalah lembaga ini hanya memberikan pinjaman untuk jangka pendek, yaitu berkisar antara 3 sampai 6 bulan, serta dalam jumlah yang relatif kecil. Pinjaman jangka menengah dan panjang tidak diberikan oleh pegadaian. Oleh karena pegadaian mempunyai tujuan turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pegadaian harus melakukan strategi seperti melakukan penelitian tentang lembaga keuangan yang melakukan praktik pelepasan uang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan lembaga tersebut dalam melakukan operasinya, melakukan Reorientasi pasar (Muktar, 2016: 274).

Tabel 2. 1
Perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional

No	Pegadaian Syariah	Pegadaian Konvensional
1	Biaya adminidrasi berdasarkan barang	Biaya administrasi berupa presentase yang didasarkan pada golongan barang.
2	Satu hari dihitung lima hari	Satu hari dihitung lima belas hari
3	Tidak mengenakan bunga pada nasabah yang punya pinjaman	Menggunakan bunga (sewa modal) terhadap nasabah yang memperoleh pinjaman
4	Bila pinjaman tidak dilunasi barang jaminan akan dijual kepada masyarakat	Bila pinjaman tidak dilunasi. barang di masyarakat lelang Sumber : Laporan Tahunan PT. Pegadaian kepada

Sumber: Laporan Tahunan PT Pegadaian Syariah

2. Pembiayaan *Rahn*

a. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Arif, 2012: 42).

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan dan bagi hasil (Kasmir, 2008: 102).

Pembiayaan adalah investasi yang disalurkan dari suatu pihak untuk pihak yang lainnya guna mendukung permodalan yang telah direncanakan, baik dari pihak perorangan ataupun lembaga perusahaan.

Pembiayaan juga di definisikan sebagai penyedia dana dan tagihan (Wangsawidjaja, 2012: 78). Kegiatan tersebut dilakukan menurut kesepakatan antara pihak pemilik modal dan nasabah (pihak peminjam) untuk mencicil hutangnya sampai jatuh tempo yang telah ditentukan dan pihak pemilik modal menerima imbalan atau bagi hasil. Menurut KBBI asal kata pembiayaan yaitu biaya yang berarti uang yang digunakan untuk menyimpan atau mengerjakan sesuatu atau pembiayaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengeluaran.

Pada UU nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa penyediaan uang atau tagihan berdasarkan perjanjian atau kontrak antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang didanai untuk dikembalikan sebagai pembayaran atau bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan adalah dana yang diarahkan sebagai investasi dari satu pihak ke pihak lain, baik pribadi maupun lembaga dan ini mengharuskan pemberi dana mengembalikan dana yang diberikan pada saat jatuh tempo berupa imbalan atau bagi hasil.

Dalam memutuskan penyaluran pembiayaan *rahn*, pegadaian syariah mempertimbangkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud seperti keadaan ekonomi, kebijakan moneter, tingkat dan inflasi (Hamdani, 2020).

Inflasi merupakan indikator ekonomi makro yang amat penting karena mempengaruhi nilai uang yang dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat luas. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat akan menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan masyarakat untuk kepuasan dan permintaan akan barang yang diinginkannya berkurang. sehingga akan berdampak pada penyaluran pembiayaan *rahn* yang juga akan berkurang.

Selain inflasi, faktor eksternal lain yang berpengaruh adalah fluktuasi harga emas. Kecenderungan naik turunnya harga emas dapat mempengaruhi distribusi penyaluran pembiayaan *rahn*, dikarenakan benda (barang) yang paling banyak digadaikan adalah emas. Ketika harga emas naik, perkiraan nilai komoditas (semua barang dagang) akan mempengaruhi nilai jaminan yang ikut mengalami peningkatan, akibatnya jumlah pinjaman juga akan meningkat. (Hamdani, 2020)

b. Tujuan pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

1) Peningkatan ekonomi umat

Artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.

2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha

Artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan, dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat digulirkan.

3) Meningkatkan produktivitas

Artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.

4) Membuka lapangan kerja baru

Artinya dengan dibukanya sector-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sector usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

5) Terjadinya distribusi pendapatan

Artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya (Aisyah, 2015).

Secara mikro, pembiayaan diberikan dengan tujuan:

1) Dalam upaya memaksimalkan laba

Artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha berkeinginan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam usaha mewujudkan usaha tersebut, maka mereka perludukungana dana yang cukup.

2) Upaya meminimalkan resiko

Artinya usaha yang dilakukan bisa menghasilkan laba yang maksimal, maka salah satu unurnya ialah dengan cara meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh dengan cara pembiayaan.

3) Pendayagunaan sumber ekonomi

Artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusianya ada, namun sumber daya modalnya tidak ada, maka dapat dipastikan diperlukan penambahan modal yaitu dengan cara pembiayaan.

4) Penyaluran kelebihan dana

Artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara dan ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi sarana penghubung dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*deficit*) dana.

5) Menghindari terjadinya dana menganggur

Dana yang masuk melalui berbagai rekening pada *passive* bank syariah, harus segera disalurkan dalam bentuk aktiva produktif. Sehingga terjadi keseimbangan antara dana yang masuk dan dana keluar (Sumar'in, 2012: 115-116).

c. Fungsi pembiayaan

Secara umum fungsi pembiayaan adalah untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan semangat berusaha, meningkatkan stabilitas ekonomi, sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional (Muhammad, 2002: 19) . Fungsi pembiayaan secara umum meliputi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan daya guna uang para nasabah yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan kepada para pengusaha.
- 2) Meningkatkan daya guna produsen yang memperoleh bantuan pembiayaan dari bank, dapat menggunakan dana tersebut untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi.
- 3) Meningkatkan peredaran uang pembiayaan yang disalurkan melalui rekening rekening Koran pengusaha akan menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel dan lain-lain. Menimbulkan kegairahan berusaha.
- 4) Stabilitas ekonomi
- 5) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
- 6) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional (Riduwan, 2007: 95).

d. *Rahn* (Gadai)

Pengertian *Rahn* secara terminologi dalam fiqh muamalah adalah menjadikan suatu barang yang mempunyai nilai harta dalam pandangan syara' sebagai jaminan utang, yang memungkinkan untuk mengambil seluruh atau sebagian utang dari barang tersebut. Menurut istilah bahasa Arab. gadai diistilahkan dengan *al rahn* berarti *al-tsubut* dan *al-habs* yaitu penetapan dan penahanan menurut istilah syara'. yang dimaksud dengan *rahn* adalah akad yang objeknya menahan barang terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran dengan

sempurna darinya (Zuhaily, 2002: 204).

Menurut Teori Antonio Ar-*rahn* menyimpan salah satu aset peminjam sebagai jaminan pinjaman. Barang yang disita memiliki nilai uang. Jadi pihak penyelenggara dijamin mendapatkan kembali semua atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah salah satu jenis jaminan utang atau hak tanggungan (Antonio, 2011: 128). Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir gadai (*rahn*) adalah menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang. atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan marhun bih. sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utangnya dapat diterima (Basyir, 1983: 50)

Pengertian *rahn* (gadai) menurut para ahli hukum Islam yaitu:

- 1) Menurut Ustadz Syafi'iyah gadai adalah menjadikan suatu barang sebagai jaminan hutang jika yang berhutang tidak sanggup membayar hutang nya.
- 2) Menurut Ustadz hanabilah mendefinisikan gadai adalah suatu benda yang dijadikan jaminan suatu utang atau pinjaman bila yang berhutang tidak sanggup membayar hutangnya.
- 3) Menurut ulama Malikiyah gadai merupakan sesuatu yang bernilai yang diambil dari pemilik nya untuk dijadikan pengikat atas hutangnya.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa gadai merupakan barang yang bernilai ekonomis untuk menjamin suatu hutang apabila debitur tidak dapat membayar hutangnya.

e. Dasar hukum gadai

Dasar hukum yang menjadi landasan diperbolehkannya praktek hutang piutang dengan jaminan (gadai), antara lain terdapat dalam Al Quran, Hadist Rasullullah, Ijma' Ulama dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Al quran

Qs. Al Baqarah (2) ayat 283 yang digunakan sebagai dasar dalam membangun konsep gadai adalah sebagai berikut :

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۗ ﴾

Artinya : *“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)”*

Pengertian yang dapat diambil dari ayat di atas adalah Allah memerintahkan pada seseorang yang mengadakan perjanjian utang-piutang dengan orang lain yang tidak (mampu) menulis sendiri, maka hendaknya orang yang berhutang memberikan sesuatu barang yang berharga yang dimilikinya sebagai jaminan atas hutangnya. Hal ini dapat dimaksudkan agar orang yang menghutangkan tidak akan mengalami kerugian. Pada ayat diatas disebutkan, menyerahkan barang tanggungan kepada yang memberi utang sebagai jaminan utangnya tersebut. Hal itu untuk menanamkan rasa percaya, karena dalam perjalanan tidak akan mendapatkan seorang penulis yang akan mencatat perjanjian tersebut.

Dengan demikian menurut pendapat di atas, yang menjadi syarat sahnya perjanjian hutang piutang baik dalam perjalanan maupun keadaan mukim adalah adanya suatu barang yang bernilai menurut pandangan syara' yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

2) Hadis nabi Muhammad SAW

Dasar hukum yang dijadikan rujukan dalam membuat

rumusan gadai syariah adalah hadist Nabi Muhammad saw, yang antara lain diungkapkan sebagai berikut :

Hadist dari Abu Hurairah :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya : “Dari Abu Hurairah Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Punggung hewan yang digadaikan boleh dinaiki dengan membayar dan susu hewan yang digadaikan boleh diminum dengan membayar. Bagi orang yang menaiki dan meminumnya wajib membayar.”(Imam Musthafa, 2016: 194)

3) Fadwa DSN MUI

Fatwa Dewan Syariah Nasional no.25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* menetapkan:

Pertama : Hukum

Bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* dibolehkan dengan ketentuan sebagai berikut.

Kedua : Ketentuan Umum

- a) Murtahin (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan marhun (barang) sampai semua utang rahin (yang menyerahkan barang) dilunasi.
- b) Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik Rahin. Pada prinsipnya, Marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh Murtahin kecuali seizin Rahin, dengan tidak mengurangi nilai Marhun dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
- c) Pemeliharaan dan penyimpanan marhun pada dasarnya menjadi kewajiban Rahin, namun dapat dilakukan juga oleh Murtahin. Sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban Rahin.

d) Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan Marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.

e) Penjualan Marhun:

- (1) Apabila jatuh tempo, Murtahin harus memperingatkan Rahin untuk segera melunasi utangnya.
- (2) Apabila Rahin tetap tidak bisa melunasi utangnya, maka Marhun dijual paksa/eksekusi melalui lelang sesuai syariah.
- (3) Hasil penjualan Marhun digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.
- (4) Kelebihan hasil penjualan menjadi milik Rahin dan kekurangan menjadi kewajiban Rahin.

Ketiga : Ketentuan Penutup

- a) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- b) Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagai mana mestinya.

f. Rukun rukun gadai

- 1) Aqid (orang yang berakal) adalah orang yang melakukan akad yang meliputi dua arah yaitu rahin (orang yang menggadaikan barangnya. murtahin orang yang menerima gadai).
- 2) Ma'qud alaih (barang yang diakadkan) meliputi dua hal yaitu marhun (barang yang digadaikan). dan marhun bih atau utang yang karenanya diadakan akad *rahn* (Ali, 2008: 2).

g. Jenis barang gadai

Menurut imam hanafi barang yang dapat digadaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Barang-barang yang dapat dijual
- 2) Barang yang harus berupa harta menurut pandangan syara'
- 3) Barang gadai tersebut harus diketahui tidak boleh menggadaikan sesuatu yang majhul (tidak dapat dipastikan ada atau tidaknya).
- 4) Barang tersebut merupakan milik si rahin (Rusdy, 1998: 207).

h. Jenis jenis gadai

Gadai jika dilihat dari sah tidaknya akad terbagi menjadi dua yaitu gadai shahih dan gadai fasid adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Rahn* Shahih / lazim, yaitu *rahn* yang benar karena terpenuhi syarat dan rukunnya
- 2) *Rahn* Fasid, yaitu akad *rahn* yang tidak terpenuhi rukun dan syaratnya *Rahn* lazim / shahih (Shafei, 2004: 170)

i. Manfaat dan Risiko Gadai

1) Manfaat gadai

Keuntungan bank dari prinsip ar-*rahn* adalah mencegah nasabah dari kecerobohan atau bermain-main dengan peluang keuangan yang ditawarkan bank, yang menjamin kepada semua penabung dan deposan kepastian bahwa uang tidak akan hilang jika nasabah ingkar janji, karena bank memiliki aset atau barang dan yang paling penting adalah jika ar-*rahn* diperkenalkan sebagai mekanisme gadai, tentu akan sangat membantu saudara-saudara kita khususnya di daerah.

Manfaat lain yang diterima bank secara langsung adalah biaya nyata yang harus dibayar nasabah untuk pemeliharaan dan keamanan aset tersebut. Jika investasi properti didasarkan pada kepercayaan nasabah juga harus membayar biaya asuransi, yang besarnya diterima secara umum.

2) Resiko *Rahn*

Resiko khusus untuk pengangkutan barang ketika digunakan sebagai produk adalah resiko tidak terbayarnya hutang pelanggan

(kelalaian) dan resiko penurunan nilai properti yang dimiliki atau rusak (Antonio, 2011).

j. Penyaluran Pembiayaan Rahn

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyedia dana atau tagihan (widjaja, 2012: 78). Kegiatan pendanaan diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2001: 73). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan berdasarkan pada rumus 5C. yaitu:

- 1) *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
- 2) *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- 3) *Capital* artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
- 4) *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
- 5) *Condition* artinya kondisi ekonomi atau pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah

k. Indikator Penyaluran Pembiayaan rahn

Menurut Kasmir 2014 indikator penyaluran pembiayaan rahn sebagai berikut:

- 1) *Character* (Karakter): Integritas dan reputasi nasabah dalam memenuhi kewajiban keuangan.
- 2) *Capacity* (Kemampuan): Kemampuan nasabah untuk mengelola usaha dan membayar kewajiban pembiayaan.
- 3) *Capital* (Modal): Besar modal usaha yang diperlukan dan kemampuan nasabah untuk menyediakannya.
- 4) *Collateral* (Agunan): Aset yang menjadi jaminan untuk pembiayaan, mengurangi risiko bagi pemberi pembiayaan.
- 5) *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi): Kondisi ekonomi yang mempengaruhi kinerja usaha nasabah dan kemampuan membayar (Kasmir, 2014: 97-100).

I. Indikator Pembiayaan *Rahn*

1) Akad *rahn*

Rahn menggadaikan, atau memegang, salah satu barang peminjam sebagai imbalan atas pinjaman yang diterimanya.

2) Barang jaminan bergerak dan tidak bergerak

Pada umumnya, barang bergerak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman atau kredit jangka pendek. Benda itu dianggap dapat dipindahkan karena mudah dipindahkan. Perhiasan emas, kalung, cincin, dan anting-anting adalah beberapa contoh.

Barang tidak bergerak biasanya digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman atau kredit jangka panjang. Benda-benda ini disebut sebagai tidak bergerak karena, seperti namanya, mereka biasanya sulit untuk bergerak. Barang tidak bergerak juga dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang yang cukup besar karena biasanya lebih mahal daripada barang bergerak. Rumah dan tanah adalah dua contoh.

3) Biaya pemeliharaan

Pelanggan akan ditagih untuk memelihara dan merawat barang-barang yang digadaikan.

4) Sisa barang jaminan yang dikembalikan

Hasil penjualan barang-barang terkait tersebut kemudian digunakan untuk mentransfer jumlah debit dan kredit. Jika masih ada sisa setelah digunakan untuk membuat rekening debitur, kreditur harus mentransfer dana dalam sisa tersebut kepada debitur (Subagio, 2014: 6).

m. Faktor faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*

1) Faktor Internal

a) Jumlah Pinjaman

Pemberian pinjaman pembiayaan *rahn* lebih dominan dipengaruhi oleh jumlah pinjaman dibandingkan dengan barang jaminan.

b) Barang jaminan

Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut. Dalam pembiayaan, jaminan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai pembiayaan perseorangan ataupun perusahaan. Bahkan dalam perjanjian gadai, jaminan merupakan satu-satunya faktor yang dinilai dalam menentukan besarnya pinjaman (Ali, 2008: 21)

2) Faktor Eksternal

a) Tingkat inflasi

Inflasi dapat mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.

b) Tingkat harga emas

Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan sebaliknya (Aziz, 2013: 8).

3. Harga Emas

a. Pengertian Harga Emas

Nilai tukar manfaat suatu barang atau jasa berupa uang atau barang lain kepada seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu disebut harga. Istilah harga digunakan untuk menentukan nilai ekonomis suatu produk atau jasa. Uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu produk berupa emas disebut harga emas.

Pengertian Emas adalah Logam mulia yang digunakan dalam perdagangan sebagai barter atau sebagai standar keuangan diberbagai negara. Nilai emas yang jarang turun membuat masyarakat atau pebisnis memilih emas sebagai instrumen investasi. Alasan para pebisnis menggunakan emas sebagai sarana berinvestasi adalah karena berinvestasi emas membawa banyak keuntungan bagi para pebisnis. Selain itu emas dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk seperti koin emas, emas batangan dan perhiasan emas, sehingga perusahaan dapat menentukan jenis emas yang akan diinvestasikan. Emas merupakan bentuk investasi yang menjanjikan jika kita ingin berinvestasi dalam jangka panjang karena akhir-akhir ini harga emas sering mengalami kenaikan. Dan untuk pengembalian yang optimal, investor secara alami berharap mendapatkan harga rendah saat membeli dan harga tinggi ketika menjual (Santoso, 2013).

Harga emas secara langsung memengaruhi nilai taksiran jaminan (*marhun*). Ketika harga emas naik, nilai aset yang dijaminan oleh nasabah juga meningkat. Hal ini memungkinkan lembaga keuangan untuk menyalurkan pembiayaan dengan nilai yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga emas turun, nilai jaminan akan berkurang

(Adiwarman, 2014).

Selain penawaran dan permintaan, ada hal lain yang mempengaruhi harga emas yaitu keadaan ekonomi secara umum. Keadaan yang sering mempengaruhi harga emas adalah inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan, kenaikan harga BBM, perubahan tukar, kepanikan keuangan, kondisi politik dunia, suku bunga dan keadaan ekonomi global (Suharto, 2014). Fluktuasi harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah karena semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula alokasi keuangan *rahn* dan sebaliknya. Berdasarkan hal di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga emas adalah sejumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh suatu produk berupa emas menurut nilai barang tersebut.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi harga emas

1) Perubahan Kurs

Pelemahan atau penurunan nilai tukar dolar AS dapat meningkatkan harga emas dipasar dunia. Hal ini disebabkan para investor memilih untuk menjual mata uang dolarnya kemudian membeli emas yang seharusnya dapat melindungi nilai aset atau kekayaannya.

2) Situasi Ekonomi

Ketika situasi ekonomi negara membaik kebutuhan masyarakat akan perhiasan juga akan meningkat.

3) Suku bunga

Jika suku bunga mengalami kenaikan para investor akan menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan deposito daripada perhiasan emas yang tidak menghasilkan bunga atau menambah nominal uang mereka. Akan tetapi hal tersebut mengakibatkan pengaruh pada harga emas, sebaliknya jika suku bunga menurun maka harga emas akan mengalami kenaikan (Iskandar, 2019: 20).

c. Faktor yang mempengaruhi harga emas dalam islam

Pergeseran atau perubahan harga emas dapat di pengaruhi oleh beberapa sebab yaitu:

1) Permintaan dan penawaran

Harga ditentukan oleh kelangkaan produk atau jasa dari pembeli dan pemasar kepedagang, bila pembeli banyak disebut permintaan pasar. Penawaran pasar dibagi menjadi pasar monopoli, duopoli, oligopoli, dan persaingan sempurna. Bentuk penawaran pasar tidak dilarang oleh agama islam karena tidak berlaku zalim terhadap para konsumen.

2) Kelangkaan

Kelangkaan Kelangkaan merupakan suatu kondisi dimana jumlah barang yang ditawarkan lebih kecil dibanding dengan permintaan suatu barang. Arti kata lain kelangkaan adalah tidak mencukupi dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat yang besar, jumlah emas yang terbatas, juga disebut kelangkaan (Iskandar,2019: 20).

d. Indikator Harga Emas

Menurut surya dan handayani (2022) adapun indikator indikator harga emas ialah:

- 1) Presentase naik turunnya harga emas dalam periode
- 2) Pengaruh kebijakan moneter
- 3) Pengaruh permintaan dan penawaran terhadap harga emas.

4. Tingkat Inflasi

a. Definisi inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit

penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang /komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (Karim, 2014: 135).

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dari nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. Dalam keterangan tersebut bahwa tingkat inflasi dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi (Fahmi, 2015: 76).

Inflasi adalah salah satu masalah yang terus menerus menjadi perhatian pemerintah. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah. Namun, adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah. misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga dapat diwujudkan kembali (Sukirno, 2016: 333).

Beberapa definisi inflasi menurut para ahli pada periode awal setelah perang dunia kedua yaitu, sebagai berikut:

- 1) AP Lehner, menurut beliau inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap suatu barang dalam perekonomian secara keseluruhan.
- 2) Boediono, inflasi adalah meningkatkannya harga-harga secara umum dan berlangsung terus-menerus.

- 3) FW Paish, Inflasi adalah kondisi dimana pendapatan nasional meningkat jauh lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan barang atau jasa yang diberikan dalam suatu perekonomian.
- 4) Dari beberapa pengertian inflasi diatas, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi inflasi yaitu sebagai berikut:
 - a) *Sustained*, suatu kondisi dimana terjadinya kenaikan harga secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.
 - b) *General level of price*, harga yang di maksud dalam konteks inflasi bukan hanya satu atau dua jenis barang saja melainkan sebagai harga barang secara umum.
 - c) *Tendency*, kecenderungan meningkatnya harga-harga, artinya dalam waktu tertentu kemungkinan terjadi penurunan harga tapi secara keseluruhan cenderung meningkat (Gunawan, 1991).

Pada dasarnya terdapat tiga teori untuk menganalisis sumber penyebab inflasi yaitu teori kuantitas, teori structural ekonomi dan teori inflasi Keynes.

1) Teori kuantitas

Merupakan teori yang menganalisis peranan dari jumlah uang yang beredar dan ekspektasi masyarakat mengenai kemungkinan kenaikan harga (Khalwaty, 2000: 15). Jumlah uang beredar menurut teori ini adalah pertambahan volume uang yang beredar sangat dominan terhadap kemungkinan timbul inflasi. Kenaikan harga yang tidak dibarengi dengan pertamabahan jumlah uang yang beredar sifatnya hanya sementara.

Teori kuantitas membedakan sumber penyebab inflasi menjadi dua, yakni teori *Demand Full Inflation* dan *Cost Push Inflation*. *Deman Full Inflation* terjadi karena adanya kenaikan permintaan agregatif dimana kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh. Kenaikan kesempatan kerja selain dapat menaikkan harga-harga juga dapat meningkatkan produksi. Jika kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh maka

kenaikan permintaan tidak lagi mendorong kenaikan produksi tetapi mendorong kenaikan harga-harga. Adanya kenaikan harga faktor produksi sehingga produsen terpaksa mengurangi produksinya.

2) Teori struktural ekonomi

Teori ini berlandaskan pada struktur perekonomian dari suatu negara (umumnya negara berkembang). Menurut teori ini, inflasi disebabkan oleh ketidak elastisan penerimaan ekspor dan ketidak elastisan *supply* produksi bahan makanan. Bahwa hasil ekspor meningkat namun lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Serta terjadinya ketidak seimbangan antara pertumbuhan produksi bahan makanan dengan jumlah penduduk, sehingga mengalami kelonjakan kenaikan harga makanan. Hal ini yang menyebabkan kenaikan dan mendorongnya terjadi inflasi.

3) Teori inflasi Keynes

Menurut teori keynes inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (Boediono, 1990: 163). Pada dasarnya inflasi disebabkan oleh ketidak seimbangan antara permintaan masyarakat terhadap barang-barang dagangan, dimana permintaan lebih banyak dibandingkan dengan barang yang tersedia, sehingga terdapat gap, yang disebut *Inflationaty gap*.

Inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan semakin terjadi penurunannya daya beli uang atau *decreasing purchasing power of money* (Antonio, 2001: 75). Oleh karena itu, menurut penganut paham ini, pengambil bunga uang sangatlah logis sebagai kompensasi penurunan daya beli uang selama dipinjamkan.

Inflasi menurut Budiono adalah kecenderungan dari harga-harga untuk manrik secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1982: 155).

Penyebab inflasi yaitu kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, sehingga permintaan akan mengalami kenaikan maka dengan sendirinya produsen akan menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi

Dalam bukunya Pengantar Teori Ekonomi Makro, Junaidin Zakaria mengatakan inflasi merupakan keadaan ekonomi dimana harga dan biaya *overhead* naik selama periode waktu tertentu secara terus-menerus (Zakaria, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep inflasi yaitu kenaikan harga dan biaya overhead yang terjadi terus menerus dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Apabila kenaikan itu terjadi pada satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas dan mengakibatkan kenaikan harga-harga barang lain dan menimbulkan masalah ekonomi didaerah tersebut.

Antonim dari inflasi adalah deflasi, sedangkan alat yang umum digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, inflasi yang stabil merupakan syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat. Inflasi yang cenderung naik menyebabkan banyaknya kredit bermasalah atau kredit macet dan dapat mengganggu perbankan.

b. Jenis jenis inflasi

Masalah inflasi dalam perekonomian suatu negara di satu sisi dapat berdampak positif. tetapi di sisi lain sering berdampak negative.

Dalam jenis-jenis inflasi dibagi menjadi berbagai jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tingkat keparahan

- a) Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun)
- b) Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% per tahun)
- c) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% per tahun)
- d) Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun). (Prasetyo, 2013: 198)

2) Berdasarkan penyebabnya

- a) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi tarikan permintaan. inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

- b) Inflasi desakan biaya

Inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian berkembang pesat pada saat tingkat pengangguran sangat rendah.

- c) Inflasi diimpor

Inflasi ini terjadi apabila barang- barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran Contohnya kenaikan harga minyak (Huda, 2009: 177)

3) Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif. namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi. baik yang konvensional maupun ahli ekonomi Islam. inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi alokasi distribusi pendapatan. faktor produksi serta produk nasional. Seperti yang telah dijelaskan di atas. bahwa masalah hyperinflation sangat merugikan masyarakat baik produsen. konsumen. maupun pemerintah sendiri. Namun untuk kasus di Indonesia sendiri. selama ini masalah inflasi sering berdampak negatifnya daripada positifnya (Prasetyo, 2013: 221)

Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk. inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan. inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya (Huda, 2016: 181) :

- a) Investasi berkurang.
- b) Mendorong tingkat bunga.
- c) Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif.
- d) Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
- e) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
- f) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
- g) Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
- h) Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- i) Meningkatnya jumlah pengangguran

Selain itu ada juga jenis-jenis inflasi berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku sebagai berikut:

1) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa (Sukirno, 2013: 333). Pengeluaran yang melebihi ini akan menimbulkan inflasi, kenaikan harga-harga yang terjadi akibat kenaikan permintaan agregat (AD) yang lebih besar dari penawaran agregat (AS). Kenaikan permintaan agregat (AD) adalah jumlah barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan di dalam perekonomian yang diminta pada berbagai tingkat harga. Penawaran agregat (AS) adalah jumlah barang dan jasa akhir

perekoniman yang diminta pada berbagai tingkat harga yang berbeda. Artinya inflasi terjadi apabila pendapatan nasional lebih besar dari pendapatan potensial.

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor atau debitor dan produsen. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk pula ke atas perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah. Ekspor yang menurun dan diikuti pula oleh impor yang bertambah menyebabkan ketidak seimbangan dalam aliran mata uang asing, kedudukan neraca pembayaran akan memburuk (Sukirno. 2013: 339).

2) Inflasi desakan biaya

Inflasi ini terutama dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara membrikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Inflasi yang disebabkan karena peningkatan harga akibat naiknya biaya-biaya (Sukirno, 2013: 334). Apabila permintaan terhadap bahan baku melebihi penawarannya, maka harga akan naik. Karena para pabrik akan membayar lebih mahal atas bahan baku mereka dan menetapkan harga produk akhir yang lebih tinggi kepada pedagang dan pedagang juga menaikkan harga tersebut, yang kemudian akan ditanggung oleh para konsumen.

3) Inflasi diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga

barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan (Sukirno, 2013: 336).

c. Penyebab inflasi

Ada beberapa macam penyebab Inflasi yaitu, sebagai berikut:

- 1) *Demand full inflation*, yaitu inflasi karena permintaan yang meningkat, permintaan yang meningkat dimasyarakat memaksa perusahaan untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan investasi dengan dukungan kredit.
- 2) *Kost Push inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi dalam bentuk upah atau gaji yang naik sebelum sumberdaya digunakan sepenuhnya. Buruh menuntut kenaikan upah, meski masih banyak pengangguran.
- 3) Terlalu banyak mencetak uang, yaitu pemerintah terlalu banyak mencetak uang baru untuk menambah jumlah uang yang beredar (Zakaria, 2010: 63).

d. Indikator Tingkat Inflasi

Menurut Rahardja (2004) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu :

- 1) Terjadi kenaikan harga
- 2) Kenaikan harga bersifat umum
- 3) Berlangsung terus menerus.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya :

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mengemukakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu.

- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen.

3) GDP Deflator

Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil (rahardja, 2004).

5. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Menurut Antonio 2011 *Rahn* adalah menyimpan harta milik si peminjam sebagai jaminan pinjaman dan harta tersebut memiliki nilai ekonomis, dan emas adalah satu harta yang memiliki nilai ekonomis. Menurut syari'at islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk benda bergerak atau tidak bergerak maka si penyimpan memperoleh jaminan dan akan mendapatkan hartanya kembali, maka *rahn* ialah jaminan atas hutang (Antonnio, 2011: 184).

Harga emas secara langsung memengaruhi nilai taksiran jaminan (*marhun*). Ketika harga emas naik maka nilai aset yang dijamin oleh nasabah juga meningkat. Hal ini memungkinkan lembaga keuangan untuk menyalurkan pembiayaan dengan nilai yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga emas turun, nilai jaminan akan berkurang (Karim, 2014).

Diperkuat oleh pernyataan dari Aulia dan Setiawan (2020) bahwa berdasarkan data yang ada, 90% barang yang digadaikan adalah emas. Sisanya adalah motor, mobil ataupun barang barang lain yang bisa digadaikan. Harga emas juga digunakan sebagai salah satu faktor dalam menentukan nilai pinjaman, semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula nilai pinjaman yang diberikan kepada nasabah, dan dalam

proses penaksiran, serta menentukan nilai agunan yang diterima dari pegadaian untuk menghindari kerugian jika terjadi kegagalan bayar melalui lelang.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu dari penelitian Lalu Syahrul Ahsan pada tahun 2023 menyatakan bahwa harga emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah, Jadi semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah, begitu pula sebaliknya semakin rendah harga emas maka semakin rendah pula penyaluran pembiayaan *rahn* (Ahsan, 2023).

6. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Menurut Karim 2014 Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran biaya terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka *expected profit* akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal *interest rate*, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Dimana inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (*Cost Push Inflation*) inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi (Karim, 2014: 135).

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.

Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran pembiayaan terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan,

dikarenakan inflasi juga berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan dengan menggunakan asumsi suku bunga riil (aziz, 2013: 11).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihan Iskandar pada tahun 2019 dengan judul pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dalam hasil penelitian Jihan disimpulkan di sini bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Iskandar, 2019).

7. Keterkaitan Antar Variabel

a. Penyaluran Pembiayaan Rahn

Menurut teori Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, salah satu indikator penyaluran pembiayaan rahn adalah kondisi ekonomi di mana salah satu kondisi ekonomi tersebut adalah harga emas dan tingkat inflasi, naik turunnya harga emas menjadi salah satu gejala ekonomi karena harga emas menjadi faktor yang digunakan untuk menentukan nilai pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan tingkat inflasi juga merupakan salah satu gejala ekonomi di mana inflasi ini adalah naiknya harga suatu barang dan jasa secara terus-menerus dalam waktu yang tertentu (Kasmir, 2014: 97-100)

b. Harga Emas

Menurut teori Antonio dalam bukunya yang berjudul Bank Syariah, rahn adalah menyimpan harta milik si peminjam sebagai jaminan pinjaman dan harta tersebut memiliki nilai ekonomis dan emas adalah salah satu harta yang memiliki nilai ekonomis (Antonio, 2011: 184). Dan menurut teori Karim dalam bukunya yang berjudul Bank Islam: Analisis Fiqh dan keuangan, menyatakan bahwa harga emas secara langsung mempengaruhi nilai taksiran jaminan ketika harga

emas naik maka nilai aset yang dijaminan oleh nasabah juga meningkat, hal ini memungkinkan lembaga keuangan untuk menyalurkan pembiayaan dengan nilai yang lebih besar, sebaliknya jika harga emas turun nilai jaminan akan berkurang (Karim, 2014).

perkuat lagi oleh jurnal dari Aulia dan Setiawan menyatakan bahwa 90% barang yang digadaikan itu adalah emas, karena harga emas juga digunakan sebagai salah satu faktor dalam menentukan nilai pinjaman karena semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula nilai pinjaman yang diberikan kepada nasabah, dan dalam proses penaksiran serta menentukan nilai agunan yang diterima dari pegadaian untuk menghindari kerugian jika terjadinya kegagalan bayar.

c. Tingkat Inflasi

Menurut teori Karim dalam bukunya yang bernama Ekonomi Makro Islam, Karim menyatakan bahwa perubahan inflasi terjadi secara tidak langsung namun dari tingkat bunga riil terlebih dahulu, tingkat bunga riil adalah suku bunga yang diterima oleh sipeminjam setelah dikurangi inflasi, dengan menggunakan asumsi buku bunga riil jika inflasi naik maka laba atau keuntungan akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit juga mengalami kenaikan (Karim, 2014: 135).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penulis yang dilakukan tentang Pengaruh Harga Emas Secara Nasional Dan Tingkat Inflasi di Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian penulis di antaranya yaitu:

Tabel 2. 2
Penelitian Yang Relevan

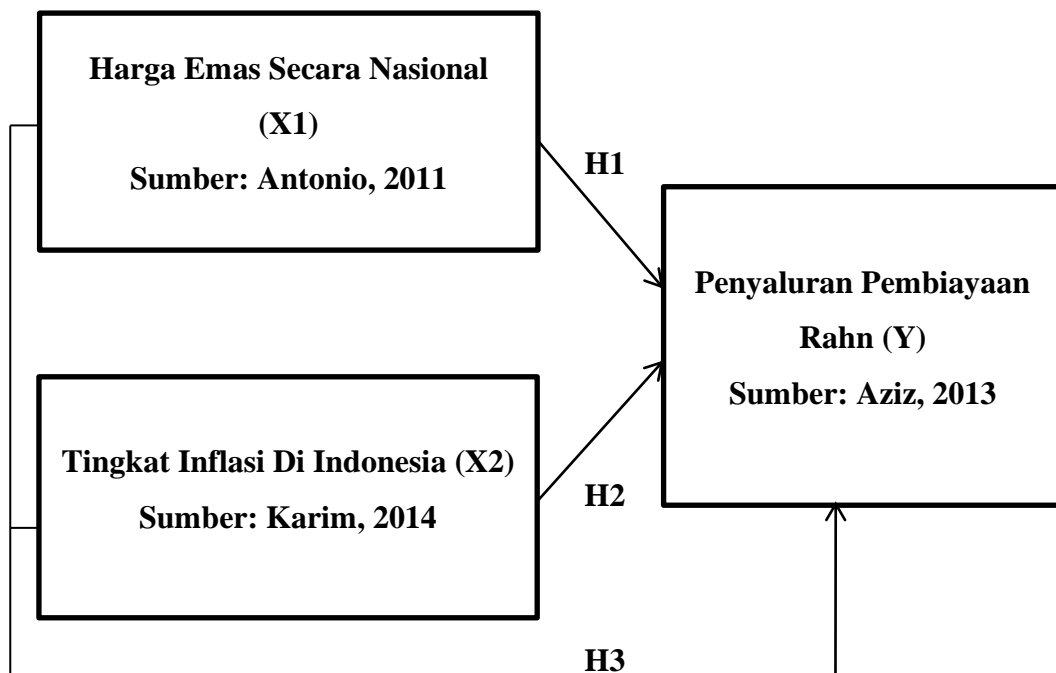
No	Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Penelitian Abdullah Arfan Lutfi (2024) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Emas, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Produk Pembiayaan Gadai Syariah (RAHN) Pada PT Pegadaian Indonesia (periode 2013-2023).</p>	<p>Hasil penelitian adalah tingkat inflasi dan harga emas terdapat pengaruh terhadap penyaluran produk pembiayaan gadai syariah (<i>rahn</i>) pada PT Pegadaian Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang di teliti sama sama tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i>. Perbedaannya adalah peneliti Abdullah Arfan Lutfi mempunyai variabel NPL dan ROA sedangkan penelitian ini tidak mempunyai variabel NPL dan ROA dan objek penelitian Abdullah Arfan Lutfi meneliti di PT Pegadaian Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti di PT Pegadaian Syariah UPS Manggis.</p>
2.	<p>Penelitian Miftahul Faizin (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Kredit <i>Rahn</i> Pada Pegadaian Syariah Cabang Pangkep.</p>	<p>Hasil penelitian adalah harga emas terdapat pengaruh terhadap kredit <i>rahn</i> pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti sama sama tingkat inflasi dan harga emas terhadap kredit <i>rahn</i>. Perbedaannya adalah peneliti Miftahul Faizin mempunyai variabel pendapatan sedangkan penelitian ini</p>

		tidak mempunyai variabel pendapatan dan objek penelitian Miftahul Faizin meneliti di PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep, sedangkan penelitian ini meneliti di PT Pegadaian Syariah UPS Manggis.
3.	Penelitian Lintang Nur Annisa (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Usaha Pegadaian, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2008-2018.	Hasil penelitian adalah harga emas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti sama-sama mempunyai variabel harga emas dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Perbedaannya adalah peneliti Lintang Nur Annisa mempunyai variabel pendapatan usaha pegadaian dan suku bunga sedangkan penelitian ini tidak mempunyai variabel pendapatan usaha pegadaian dan suku bunga dan objek penelitian Lintang Nur Annisa meneliti di PT Pegadaian Syariah Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti di PT Pegadaian Syariah UPS Manggis.
4.	Penelitian Yulianisa Ardiana Putri (2023) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh fluktuasi	Hasil penelitian adalah harga emas terdapat pengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai <i>rahn</i> pada pegadaian syariah. Persamaan dengan penelitian

	<p>Harga Emas, Tingkat Inflasi, Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Rahn (Gadai Emas) Pada Pegadaian Syariah Tahun 2016-2021.</p>	<p>ini adalah variabel yang diteliti sama sama mempunyai variabel harga emas dan tingkat inflasi terhadap tingkat penyaluran <i>rahn</i>. Perbedaannya adalah peneliti Yulianisa Ardhiana Putri mempunyai variabel pendapatan gadai sedangkan penelitian ini tidak mempunyai variabel pendapatan gadai.</p>
5.	<p>Penelitian Dina Yulia Suryaning Tiyas (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Inflasi, Harga Emas Terhadap Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah di Indonesia (periode 2012-2017).</p>	<p>Hasil penelitian adalah inflasi dan harga emas terdapat pengaruh terhadap pembiayaan gadai syariah/<i>rahn</i>. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti sama sama mempunyai variabel inflasi dan harga emas terhadap pembiayaan gadai syariah. Perbedaannya adalah peneliti Dina Yulia Suryaning Tiyas mempunyai variabel pendapatan gadai sedangkan penelitian ini tidak mempunyai variabel pendapatan gadai.</p>

6.	<p>Penelitian Nurma Chaironi (2019) dengan judul penelitian pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> pada PT. Pegadaian syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017.</p>	<p>Hasil penelitian adalah tingkat inflasi terdapat pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah varibel yang diteliti sama sama mempunyai variabel tingkat inflsi terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i>. Perbedaannya adalah peneliti Nurma Chaironi mempunyai variabel pendapatan gadai dan jumlah nasabah sedangkan penelitian ini tidak mempunyai variabel pendapatan gadai dan jumlah nasabah.</p>
----	---	--

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1
Skema Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Emas Secara Nasional (X1), dan Tingkat Inflasi Di Indonesia (X2) terhadap Penyaluran *Rahn* (Y).

D. Hipotesis

1. Pengaruh harga emas secara nasional terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*

H_01 : Tidak terdapat pengaruh antara harga emas secara nasional terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara harga emas secara nasional terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis

2. Pengaruh tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*

H_02 : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis.

3. Pengaruh harga emas secara nasional dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*

H_03 : Tidak terdapat pengaruh antara harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sahir (2022: 13), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk mengolah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori, karena penelitian ini biasanya berlandaskan dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi, kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu peneliti dalam penelitian ini adalah dari bulan Februari sampai bulan Agustus tahun 2025.

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2025						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Pengajuan judul proposal skripsi							
Bimbingan proposal skripsi							
Seminar proposal							
Penelitian							
Pengolahan data							
Bimbingan skripsi							
Munaqasah							

Sumber : peneliti, 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Sehingga populasinya jumlah pembiayaan *rahn* tahun 2022, 2023 dan 2024 pada PT. Pegadaian Syariah UPS Manggis.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel yang dipilih perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya sehingga sampel relevan dengan tujuan masalah penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* tahun 2022, 2023 dan 2024 pada PT. Pegadaian Syariah UPS Manggis, sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini adalah data perbulan sebanyak 36 bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini memerlukan data-data yang lengkap dan dapat disahkan kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan data :

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah laporan keuangan publikasi perusahaan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah UPS Manggis tahun 2022, 2023 dan 2024, data harga

emas dari PT Antam dan data perkembangan inflasi yang terdapat di www.BI.go.id

E. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah statistik dengan pendekatan deskriptif, dimana setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov* (Duli, 2019: 114-115). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik *P-Plot* dan grafik histogram yaitu :

- 1) Jika pada grafik *P-plot* data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram tidak menunjukkan data distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi

secara normal (Hatmawan, 2020: 153).

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya kolerasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika *Tolerance* tidak kurang dari 0,10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varian (Y-Y) antara nilai-nilai Y tidaklah sama atau hetero. Hal demikian sering terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan yang lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya homokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut, analisisnya dapat dilihat jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Autokolerasi

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- 1) Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih yaitu variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat serta untuk memprediksi nilai variabel terikat ketika variabel bebas mengalami kenaikan/penurunan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut: (Rodliyah, 2021: 106).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel Bebas

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Untuk X_1

b_2 = Koefisien Regresi Untuk X_2

b_n = Koefisien Regresi Untuk X_n X_n = Variabel Bebas n

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Koefisien. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, berarti semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022: 54)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0 = t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antar variabel X dengan variabel Y.
- 2) $H_1 = t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Sahir, 2022: 53-54).

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dengan cara bersama sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 1) H_0 akan ditolak jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, artinya variabel X secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- 2) H_0 akan diterima jika $f_{hitung} \leq$ dari f_{tabel} , artinya variabel x secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 3) Jika nilai Sig $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Jika nilai Sig $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (Sahir, 2022: 53).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi

1. Sejarah Pegadaian Syariah

Sejarah Pegadaian Syariah di Indonesia berawal dari perkembangan industri keuangan syariah di negeri ini. Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan yang berbasis syariah, yang menyediakan layanan jasa pembiayaan dengan mengutamakan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pada tahun 2004, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 20/POJK.05/2014 tentang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Peraturan ini memberikan landasan hukum bagi lembaga keuangan, termasuk Pegadaian, untuk menyelenggarakan produk dan layanan berbasis syariah (www.pegadaian.co.id).

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah sendiri dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah/Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah pembinaan divisi usaha lain PT. Pegadaian (Persero). ULGS merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.

Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika pada bulan Januari 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta pada tahun yang sama hingga September 2003. Pegadaian Syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik, seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan

sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil (www.pegadaian.co.id).

Pegadaian syariah ups Manggis terletak di Bukittinggi kabupaten Agam. Bukittinggi adalah kota perekonomian terbesar ke dua di Sumatera Barat. Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian bukit barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera, dikelilingi oleh dua gunung yaitu gunung singgalang dan gunung merapi. Pegadaian syariah ups Manggis Bukittinggi merupakan salah satu pegadaian yang berbasis syariah yang ada di kota Bukittinggi. Pegadaian syariah ups Manggis ini berada di Jl. Soekarno No. 90 Manggis Genting, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26117, pegadaian syariah ups Manggis berdiri sejak tahun 2016 (<https://idalamat.com>).

2. Visi Pegadaian Syariah

“Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi bisnis mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah”

3. Misi Pegadaian Syariah

- a. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah ke bawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan (<http://www.pegadaian.co.id/info-visi-misi.php>).

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Jumlah Penyaluran Pembiayaan

Sejumlah dana yang diberikan oleh lembaga pegadaian syariah kepada nasabah yang melakukan pembiayaan. Dalam penelitian ini data yang di ambil adalah penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi tahun 2022, 2023 dan 2024.

Tabel 4. 1
Jumlah Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Tahun 2022, 2023 dan 2024

Bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp. 783.670.000	Rp. 1.141.020.000	Rp. 2.831.200.000
Februari	Rp. 932.110.000	Rp. 931.310.000	Rp. 1.467.960.000
Maret	Rp. 1.100.590.000	Rp. 944.370.000	Rp. 3.992.730.000
April	Rp. 995.870.000	Rp. 797.710.000	Rp. 3.038.000.000
Mei	Rp. 766.620.000	Rp. 1.003.750.000	Rp. 2.390.740.000
Juni	Rp.975.250.000	Rp. 881.260.000	Rp.1.362.130.000
Juli	Rp. 997.870.000	Rp. 1.077.820.000	Rp.1.680.870.000
Agustus	Rp. 1.040.870.000	Rp.1.900.910.000	Rp.1.674.740.000
September	Rp. 962.910.000	Rp. 1.092.150.000	Rp. 1.661.400.000
Oktober	Rp. 976.890.000	Rp. 1.633.220.000	Rp. 1.768.390.000
November	Rp. 1.245.410.000	Rp. 1.048.370.000	Rp. 1.832.640.000
Desember	Rp. 1.606.880.000	Rp. 3.153.500.000	Rp. 1.701.290.000

Sumber: Jumlah Penyaluran Pembiayaan Rahn Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukitnggi

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan penyaluran pembiayaan *rahn* tiap bulannya, namun jika dilihat pertahunnya mengalami kenaikan dan nilai rata rata penyaluran pembiayaan pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.032.078.333, tahun 2023 sebesar Rp. 1.315.615.833 dan tahun 2024 sebesar Rp. 2.116.840.833. Penyaluran pembiayaan *rahn* terendah dapat dilihat pada bulan Mei sebesar Rp. 766.620.000 tahun 2022, dan penyaluran pembiayaan *rahn* tertinggi dapat dilihat pada bulan Maret sebesar Rp. 3.992730.000 tahun 2024.

2. Harga Emas

Harga emas adalah logam mulia yang setiap saat harganya terus naik. Emas merupakan logam mulia yang memiliki sifat kimiainert yang artinya tidak mudah untuk dipengaruhi bahan kimia. Adapun harga emas tahun 2022, 2023 dan 2024.

Tabel 4. 2
Harga Emas tahun 2022, 2023 dan 2024

Bulan	2022	2023	2024
Januari	Rp. 945.000	Rp. 1.027.000	Rp. 1.171.000
Februari	Rp. 935.000	Rp. 1.012.000	Rp. 1.138.000
Maret	Rp. 983.000	Rp. 1.054.000	Rp. 1.193.000
April	Rp. 975.000	Rp. 1.104.000	Rp. 1.324.000
Mei	Rp. 967.000	Rp. 1.056.000	Rp. 1.338.000
Juni	Rp. 988.000	Rp. 1.060.000	Rp. 1.365.000
Juli	Rp. 989.000	Rp. 1.071.000	Rp. 1.412.000
Agustus	Rp. 980.000	Rp. 1.079.000	Rp. 1.420.000
September	Rp. 949.000	Rp. 1.070.000	Rp. 1.461.000
Oktober	Rp. 962.000	Rp. 1.131.000	Rp. 1.567.000
November	Rp. 1.012.000	Rp. 1.124.000	Rp. 1.550.000
Desember	Rp. 1.026.000	Rp. 1.130.000	Rp. 1.567.000

Sumber: <https://harga-emas.org> (PT. Antam)

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa harga emas mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya, namun jika dilihat dari pertahunnya harga emas mengalami kenaikan setiap tahunnya dan nilai rata rata harga emas pada tahun 2022 sebesar Rp. 975.916,7, tahun 2023 sebesar Rp. 1.076.500 dan tahun 2024 sebesar Rp. 1.375.500. Harga emas paling rendah dapat dilihat pada bulan Februari sebesar Rp. 943.000 tahun 2022, dan harga emas paling tinggi dapat dilihat pada bulan Oktober dan Desember karna memiliki harga yang sama sebesar Rp. 1.567.000.

3. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara terus menerus baik itu berupa barang atau jasa selama suatu periode tertentu. Adapun tingkat inflasi di Indonesia tahun 2022, 2023 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Tingkat Inflasi tahun 2022, 2023 dan 2024

Bulan	2022	2023	2024
Januari	2,18%	5,28%	2,57%
Februari	2,06%	5,47%	2,75%
Maret	2,64%	4,97%	3,05%
April	3,47%	4,33%	3%
Mei	3,55%	4%	2,84%
Juni	4,35%	3,52%	2,51%
Juli	4,94%	3,08%	2,13%
Agustus	4,69%	3,27%	2,12%
September	5,95%	2,28%	1,84%
Oktober	5,71%	2,56%	1,71%
November	5,42%	2,86%	1,55%
Desember	5,51%	2,61%	1,57%

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya dan nilai rata rata pada tahun 2022 sebesar 5,51%, tahun 2023 sebesar 1,80% dan tahun 2024 sebesar 1,57%. Tingkat inflasi terendah dapat dilihat pada bulan November sebesar 1,55% tahun 2024, dan tingkat inflasi paling tinggi dapat dilihat pada bulan September sebesar 5,95% tahun 2022.

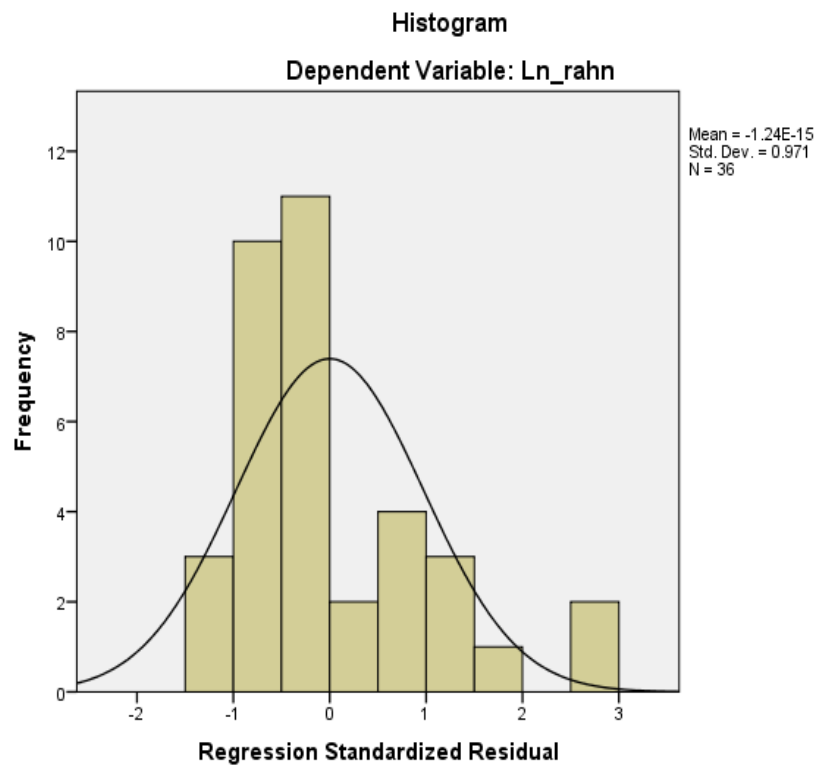
C. Hasil Analisis Data

Dalam melakukan analisis data yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, adapun hasil pengujian yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan mentransformasi data terlebih dahulu dan dilihat dari grafik histogram yang dilakukan pada spss 22. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan probability plot. Variabel berdistribusi normal memiliki histogram berbentuk lonceng dengan hanya memiliki satu puncak dan pada *p.plot* titik-titik berada dekat garis diagonal atau mengikuti garis diagonal.

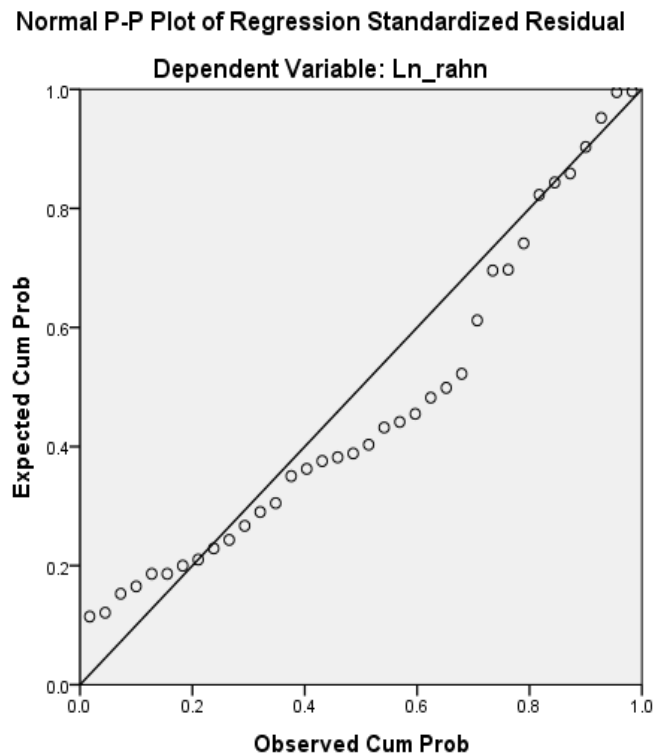


Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Gambar 4. 1
Grafik Histogram

Berdasarkan hasil grafik histogram setelah mentraspormasi data dapat dilihat gambar di atas, maka data disebut berdistribusi normal karena histogramnya seperti lonceng di atas. Grafik histogram dapat dikatakan normal apabila distribusi data membentuk lonceng,

tidak condong kekiri maupun condong ke kanan (Santoso, 2015: 43).



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Gambar 4. 2
Normal P-Plot

Selanjutnya dilihat dari probability plot menunjukkan kalau titik data berada dekat dengan garis diagonal serta mengikuti garis diagonal. Hal ini menandakan data bisa dikatakan berdistribusi normal.

Untuk memeperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji statistik. Dimana kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$
- 2) Apabila nilai signifikansi dan probabilitasnya $\leq 0,05$, maka data tidak terdeteksi berdistribusi normal (Sahir, 2022: 69).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			36
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.23388220
Most Extreme	Absolute		.172
Differences	Positive		.172
	Negative		-.108
Test Statistic			.172
Asymp. Sig. (2-tailed)			.009 ^c
Monte Carlo	Sig.		.215 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.204
		Upper Bound	.225

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji normalitas setelah ditrasformasi data kereta hasil sebelumnya menunjukkan bahwa data sebelumnya tidak berdistribusi normal, dan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo signifikansi yang dihasilkan $0,215 \geq 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolieniritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk mrnguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak memiliki kolerasi antar sesama variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Jika

nilai tolerance besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 artinya diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.043	5.139		-.203	.840		
Ln_emas	1.577	.360	.745	4.378	.000	.505	1.981
Ln_inflasi	.032	.145	.037	.219	.828	.505	1.981

a. Dependent Variable: Ln_rahn

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

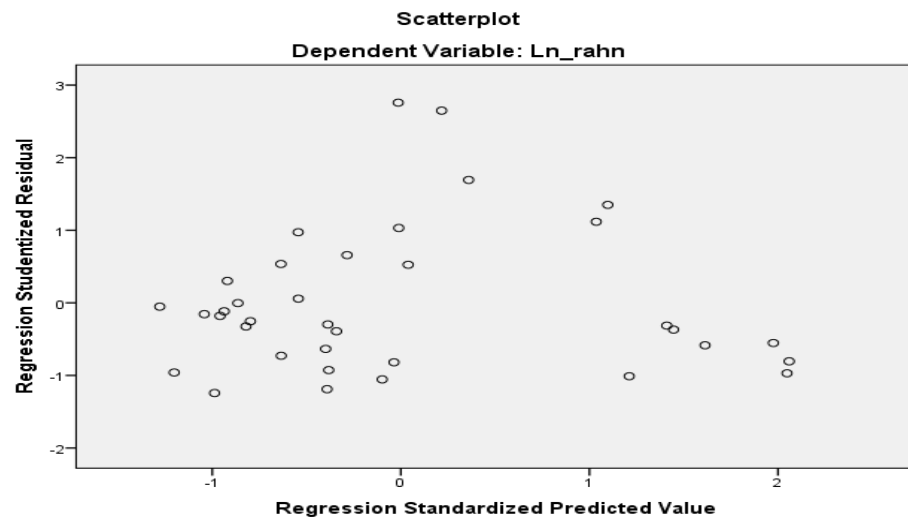
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Harga Emas dan Tingkat Inflasi memiliki nilai *tolerance* besar dari 0,10, Harga Emas dan Tingkat Inflasi memiliki nilai *tolerance* yang sama, yaitu $0,505 \geq 0,10$. Sedangkan nilai VIF untuk Harga Emas dan Tingkat Inflasi kecil dari 10. Nilai VIF dari Harga Emas dan Tingkat Inflasi memiliki nilai VIF yang sama, yaitu $1,981 \leq 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari setiap variabel bebas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* dan residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi

heterokedastisitas.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan program SPSS 22.



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 hasil data transformasi diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokolerasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Witson dengan kriteria jika :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.488	.24087	1.128

a. Predictors: (Constant), Ln_inflasi, Ln_emas

b. Dependent Variable: Ln_rahm

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS22

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari hasil transformasi data dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,128. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara - 2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahm* pada PT pegadaian syariah dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel X_1 (Harga emas) dan X_2 (Tingkat Inflasi) yang menyebabkan perubahan variabel Y (Penyaluran pembiayaan *rahm*) dan melihat seberapa besar pengaruh variabel terhadap Variabel Y dengan persamaan regresi linear berganda dengan rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan :

Y : Penyaluran Pembiayaan *Rahm*

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

X_1 : DPK

X_2 : Inflasi

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka penulis membuat penjabaran persamaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.043	5.139		-.203	.840		
	Ln_emas	1.577	.360	.745	4.378	.000	.505	1.981
	Ln_inflasi	.032	.145	.037	.219	.828	.505	1.981

a. Dependent Variable: Ln_rah

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Setelah data ditrasformasi maka $\text{Ln}_Y = \text{Lna} + \text{Lnb}_1X_1 + \text{Lnb}_2X_2$

$$\text{Ln}Y = -1,043$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas yaitu sebagai berikut:

- Nilai a sebesar -1,043 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pembiayaan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Harga Emas (Ln_emas) dan Tingkat Inflasi (Ln_inflasi). Jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka variabel penyaluran pembiayaan *rah* (Ln_rah) tidak mengalami perubahan yang bernilai sebesar -1,043
- Nilai koefisien regresi Ln_emas sebesar 1,577 menunjukkan bahwa variabel Harga Emas mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran pembiayaan *rah*. Berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel harga emas, maka akan mempengaruhi kenaikan penyaluran pembiayaan *rah* sebesar 1,577, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien regresi Ln_inflasi sebesar 0,032 menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran pembiayaan *rah*. Berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan

variabel tingkat inflasi, maka akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 0,032, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau seberapa jauh kontribusi variabel independen (Harga Emas dan Tingkat Inflasi) terhadap variabel dependen (Penyaluran Pembiayaan *Rahn*). Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel summary hasil output olah data (*R square*). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.488	.24087	1.128

a. Predictors: (Constant), Ln_inflasi, Ln_emas

b. Dependent Variable: Ln_rahm

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas hasil transformasi ialah dipengaruhi nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,517 atau 51,7%. Jadi bisa di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya (100%-51,7 % = 48,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Jika nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0 = t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antar variabel X dengan variabel Y.
- 2) $H_a = t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Sahir, 2022: 53-54).

Pada penelitian di uji satu-persatu dari setiap variabel, dengan rumusnya yaitu: $t_{tabel} = a / 2 ; n-k-1$

$$a = 5\% = 0,05$$

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independent

Maka perhitungannya yaitu:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= a / 2 ; n-k-1 \\ &= 0,05 / 2 ; 36-2-1 \\ &= 0,025 ; 33 \\ &= 2,034 \end{aligned}$$

Tabel 4. 9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.043	5.139		-.203	.840		
Ln_emas	1.577	.360	.745	4.378	.000	.505	1.981
Ln_inflasi	.032	.145	.037	.219	.828	.505	1.981

a. Dependent Variable: Ln_rahm

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

1) Hipotesis Pertama :

H_{a1} : Harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi.

H_{01} : Harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaa *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis

Bukittinggi.

Tingkat signifikansi yaitu 5% (0,05), dengan t_{hitung} (Ln_emas) sebesar 4,378 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari penelitian ini menyatakan bahwa harga emas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan penyaluran pembiayaan *rahn*, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel} = (4,378 \geq 2,034)$ dan signifikan kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi (H_{a1} diterima H_{01} ditolak).

2) Hipotesis Kedua

H_{a2} : Tingkat Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi

H_{02} : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi.

Dari tabel terlihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Ln_inflasi sebesar 0,219 dan nilai signifikan sebesar 0,828. Dari penelitian ini terlihat bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, karena $t_{hitung} \leq t_{tabel} = (0,219 \leq 2,034)$ dan signifikan besar dari 0,05 ($0,828 \geq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi (H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima).

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk menganalisa kecocokan pada model regresi sehingga dapat disimpulkan apakah variabel bebas yang diteliti berpengaruh variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan f pada tingkat (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1) Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau signifikansi $f \leq 0,05$ maka artinya variabel

bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersamaan.

- 2) Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau signifikansi $f \geq 0,05$ maka artinya variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 4. 10
Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.053	2	1.027	17.695	.000 ^b
Residual	1.915	33	.058		
Total	3.968	35			

a. Dependent Variable: Ln_rahn

b. Predictors: (Constant), Ln_inflasi, Ln_emas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Dalam menentukan nilai f_{tabel} terlebih dahulu harus menentukan df 1 dan df 2. Adapun rumusnya yaitu : $df\ 1 = k-1$ dan $df\ 2 = nk-1$, dimana k merupakan jumlah variabel bebas dan terikat, n merupakan jumlah sampel. Dengan sebagai berikut:

$$df\ 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df\ 2\ (n-k-1) = 36 - 2 - 1 = 33$$

$$= 2 ; 33$$

Maka nilai f_{tabel} yang diperoleh yaitu 2,892

Hasil data transformasi yang diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 2,892 dengan hipotesis diuji sebagai berikut :

H_{a3} : Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi

H_{03} : Harga Emas dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi.

Berdasarkan tabel Uji F, terlihat bahwa nilai f_{hitung} 339,811 dan signifikansi 0,000 karena nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ ($17,695 \geq 2,892$) dan signifikansi F kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Harga Emas Secara Nasional Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi

Hasil regresi penyaluran pembiayaan *rahn* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 1,577. Hal ini berarti Harga Emas memiliki hubungan positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dimana apabila harga emas mengalami kenaikan nilai sebesar 1, maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami kenaikan sebesar 1,577 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Adapun pada analisis data kuantitatif yang dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan Uji t pada hipotesis secara Uji Parsial nilai uji $t_{hitung} \geq t_{tabel} = (4,378 \geq 2,034)$ dan signifikan kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, berarti Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi.

Harga emas cenderung mengalami kenaikan hal tersebut dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* karena ketika harga emas tinggi maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan semakin meningkat, hal tersebut terjadi dimanfaatkan oleh lembaga pegadaian syariah Manggis dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah, ketika harga emas naik maka masyarakat lebih cenderung meminjam uang dengan memberikan jaminan perhiasan emas dipegadaian. Karena rata rata barang yang di

gadaikan itu adalah emas, semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang akan di dapatkan.

Menurut tori Antonio *rahn* adalah menyimpan harta milik si peminjam sebagai jaminan pinjaman dan harta tersebut memiliki nilai ekonomis. Menurut syari'at islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk benda bergerak atau tidak bergerak, maka sipenyimpan memperoleh jaminan dan akan mendapatkan hartanya kembali. maka *rahn* ialah jaminan atas hutang. (Antonio, 2011: 184), dari pernyataan antonio harga gadai harus memiliki nilai ekonomi, emas menjadi salah satu yang mempunyai nilai ekonomi. Harga emas secara langsung memengaruhi nilai taksiran jaminan (*marhun*). Ketika harga emas naik maka nilai aset yang dijaminan oleh nasabah juga akan meningkat. Hal ini memungkinkan lembaga keuangan untuk menyalurkan pembiayaan dengan nilai yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga emas turun, nilai jaminan akan berkurang (Karim, 2014). Dari pernyataan antonio harga gadai harus memiliki nilai ekonomi, emas menjadi salah satu yang mempunyai nilai ekonomi. Diperkuat oleh pernyataan Aulia dan Setiawan bahwa berdasarkan data yang ada, 90% barang yang digadaikan adalah emas. Sisanya adalah motor, mobil ataupun barang barang lain yang bisa digadaikan. Harga emas juga digunakan sebagai salah satu faktor dalam menentukan nilai pinjaman, semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, dan dalam proses penaksiran serta menentukan nilai agunan yang diterima dari pegadaian untuk menghindari kerugian jika terjadi kegagalan bayar melalui lelang (aulia, 2020: 256).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Iskandar bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah. harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan juga semakin meningkat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan saat ini. karena dalam penelitian ini menggunakan metode

penelitian yang sama dengan pengaruh yang sama dan Penelitian ini mendukung karena sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Secara Nasional Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukitnggi

Hasil regresi penyaluran pembiayaan *rahn* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 1,577. Hal ini berarti Tingkat Inflasi memiliki hubungan positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dimana apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan nilai sebesar 1, maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami kenaikan sebesar 1,577 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Adapun pada analisis data kuantitatif yang dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan Uji t pada hipotesis secara Uji Parsial nilai uji $t_{hitung} \leq t_{tabel} = (0,219 \leq 2,034)$ dan signifikan besar dari 0,05 ($0,828 \geq 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi.

Hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan pinjaman pada pegadaian syariah masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak, dikarena infkasi merupakan salah satu indikasi ekonomi makro dimana ketika inflasi naik semua kebutuhan pokokpun naik jadi masyarakat lebih mengurangi pengeluaran. Semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga harga produk kebutuhan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh pegadaian dalam hal penyaluran pembiayaan *rahn*. Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana sebagai penambahan dana dalam memenuhi kebutuhan sehari hari mereka. Namun berdasarkan hasil penelitian, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* bisa jadi hal

tersebut disebabkan pada saat inflasi naik masyarakat lebih memilih mengurangi pengeluaran.

Hal tersebut berbanding balik dengan teori Karim 2014 yang menyatakan perubahan inflasi pada penyaluran biaya terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka expected profit akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal interest rate, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Dimana inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (Cost Push Inflation) inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi (Karim, 2014: 135). Jika dilihat pada data yang ada angka inflasi dalam penelitian ini paling tinggi di angka 5% dalam satu tahunnya sehingga dapat di katakan inflasi tersebut masih dalam kategori inflasi ringan, seperti dalam teori Prasetyo tahun 2013 jenis jenis inflasi itu ada empat golongan salah satunya inflasi ringan dimana inflasi ringan dikatakan ketika kurang dari 10% pertahunnya (Prasetyo, 2014: 198).

Hasil analisis data sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Syahrul Ahsan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah. Hal ini bisa jadi disebabkan, pada saat inflasi naik masyarakat lebih memilih opsi mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan penyaluran pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah.

3. Pengaruh Harga Emas Secara Nasional Tingkat Inflasi Di Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukitnggi

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis secara Uji Simultan diperoleh nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ ($17,695 \geq 2,892$) dan signifikansi F kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya Harga Emas dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran

pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukitnggi.

Harga Emas dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi, hal ini berarti apabila harga emas dan tingkat inflasi secara simultan mengalami peningkatan akan mengakibatkan penyaluran pembiayaan *rahn* di pegadaian syariah mengalami peningkatan pula, begitu juga sebaliknya apabila harga emas dan tingkat inflasi secara simultan mengalami penurunan akan mengakibatkan penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah mengalami penurunan.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa harga emas dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di pegadaian syariah Manggis, alasannya ketika harga emas mengalami kenaikan masyarakat akan menggunakan pembiayaan dan ketika inflasi tinggi masyarakat juga akan menggunakan pembiayaan, karena penyebab inflasi adalah naiknya terus menerus harga barang pokok. Naiknya harga emas akan menjadi suatu keuntungan bagi lembaga pegadaian syariah Manggis karena masyarakat akan menggadaikan emasnya karena semakin tinggi harga emas maka jumlah pembiayaan yang di dapatkan juga semakin tinggi. Jika inflasi yang mengalami kenaikan maka akan memberikan keuntungan terhadap pegadaian syariah Manggis karena banyak masyarakat yang kekurangan dana atau kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari harinya, hal tersebut membuat penyaluran pembiayaan *rahn* semakin meningkat.

Menurut teori Kasmir tahun 2014 salah satu indikator penyaluran pembiayaan *rahn* adalah kondisi ekonomi dimana salah satu kondisi ekonomi tersebut adalah harga emas dan tingkat inflasi, naik turunnya harga emas menjadi salah satu gejala ekonomi, harga emas menjadi faktor yang digunakan untuk menentukan nilai pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan tingkat inflasi juga merupakan salah satu gejala ekonomi dimana harga suatu barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus

menerus dalam waktu tertentu (Kasmir, 2014: 97-100). Dan Mukhliz Arifin Aziz faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan dari faktor eksternal adalah tingkat inflasi dan harga emas, inflasi dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi, ketika tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun hal tersebut mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan. Sedangkan harga emas ketika naik ataupun turunnya harga emas maka dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* dikarenakan semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula pembiayaan yang didapatkan (Aziz, 2013: 8).

Hasil analisis data sejalan dengan jurnal Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran kredit. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa harga emas dan tingkat inflasi secara simultan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah UPS Manggis Bukittinggi. Alasannya karena ketika inflasi dan harga emas mengalami kenaikan atau penurunan secara bersama sama maka hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat peyaluran pembiayaan yang disalurkan. Ketika inflasi mengalami kenaikan dan harga emas tersebut juga sedang mengalami kenaikan maka masyarakat akan lebih selektif untuk melakukan pembiayaan.

Sesuai dengan jurnal yang dilakukan oleh Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu bahwa secara simultan harga emas dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi. Dalam penelitian ini apabila harga emas mengalami kenaikan, maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami kenaikan atau peningkatan. Sebaliknya apabila harga emas mengalami penurunan, maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami penurunan.
2. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi. Hal ini disebabkan ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan masyarakat lebih memilih opsi untuk mengurangi pengeluaran dari pada melakukan pembiayaan sehingga tidak berdampak pada penyaluran pembiayaan *rahn*.
3. Harga Emas (X1) dan Tingkat Inflasi (X2) berpengaruh bersama sama terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) pada PT Pegadaian Syariah UPS Manggis Bukittinggi. Dikarenakan ketika harga emas dan tingkat inflasi naik maka penyaluran pembiayaan *rahn* naik, begitu juga sebaliknya ketika harga emas dan tingkat inflasi turun maka penyaluran pembiayaan *rahn* turun.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga emas secara nasional dan tingkat inflasi di Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah ups manggis Bukittinggi. Ada beberapa hal penting yang bisa kita ambil sebagai pembelajaran, yang pertama segi teori, dalam penelitian ini membuktikan bahwa harga emas mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di pegadaian syariah Manggis, hal ini didukung teori yang menyatakan ketika harga emas

naik maka jumlah penyaluran pembiayaan rahn akan naik dikarena semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang akan di dapatkan. Dan tingkat inflasi dari segi teori menyatakan naiknya imflasi terjadi tidak secara langsung namun dari tingkat bunga riil terlebih dahulu, jika inflasi naik maka laba atau keuntungan akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih memilih opsi mengurangi penurunan dan berdasarkan data inflasi, angka tertinggi dalam satu tahunnya hara berada pada angka 5% hal tersebut masih dikaregorikan inflasi ringan.

Secara praktis dalam penelitian ini memberikan gambaran kepada lembaga Pegadaian Syariah Manggis bahwa naik turunnya harga emas menjadi indikator utama dalam menentukan besar kecilnya penyaluran pembiayaan rahn karena rata rata barang yang digadaikan itu ada emas. Oleh karena itu lembaga Pegadaian Syariah Manggis perlu lebih memperhatikan bagaimana perubahan harga emas kareta harga emas dapat berubah ubah setiap bulannya dan memberikan strategi agar jumlah penyaluran pembiayaan rahn dapat lebih optimal. Meskipun tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaah rahn pegadaian syariah Manggis namun lembaga pegadaian syariah Manggis tetap harus memperhatikan inflasi karena dalam sewaktu waktu inflasi juga bisa mengalami peningkatan hal tersebut bisa berdampak ke penyaluran pembiayaan rahn.

Secara akademis, dalam penelitian ini memperkuat teori bahwa harga emas merupakan salah satu faktor eksternal penting dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pegadaian syariah Manggis, namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali variabel variabel lainnya, seperti tingkat pendapatan masyarakat, dan nilai tukar rupiah yang mungkin lebih dominan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diharapkan pegadaian syariah di Indonesia dapat memperhatikan harga emas di pegadaian karena harga emas sendiri lebih dominan dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*. Pegadaian Syariah juga harus lebih memperhatikan tingkat inflasi dalam setiap pengambilan kebijakan terutama pada kebijakan pembiayaan yang akan disalurkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel variabel lain yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah, selain harga emas dan tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan. L. A. (2023). *Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Ups Bonder (Periode 2019~2022)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Mataram.
- Aisyah, B, N. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Ali. Z. (2008). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Annisa. L. N. (2020). *Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Usaha Pegadaian, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2008-2018*). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- _____, M. S. (2011). *Bank Syariah*. Jakarta: Tazkia Institut.
- Aprianti, Tryana. (2017). *Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT. Pegadaian Tanjungpinang Tahun 2011-2015*.
- Apriyanti, M. (2012). *Anti Rugi Dengan Berinvestasi Emas Sederhana Mudah dan Untung Luar Biasa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Arif, N. R. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Arifulloh, (2022). *Implementasi Akad Rahn Produk Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kaliurang Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Aulia, M. I., & Setiawan, I. (2020). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah*. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 246-257
- Aziz. M. A. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT. Cabang Probolinggo)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Basyir, A. A. (1983). *Hukum Islam tentang riba, utang-piutang, gadai*. PT Alma'arif.

- Boediono. (1982). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFÉ.
- _____. (1990). *Ekonomi Makro*. Jakarta: BPFÉ.
- Budisantoso, T dan Nuritomo. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaironi. N. (2019). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2017*.
- Desriani, I. P. Dan Rahayu, S.(2013). *Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 ± September 2011)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 2 No. 2 Oktober.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal tanya jawab*, Alfabeta, Bandung.
- Faizin. M. (2022). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Cabang Pangkep*. Sripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Bosowa. Makassar.
- Gampito. Melia Y (2022). *Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan properti efek Syariah*. Journal on Islamic finance vol. 08 no. 01
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. H. (1991). *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.
- Halim, A. (2018). *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hamdani, H. L., Dan Dasari, F. (2020). *Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong*. Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 22(1).
- Huda. N. (2016). *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*.

- Iskandar, J. (2019). *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Rainy Banda Aceh. hal. 17,18
- Karim. A. (2014). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2001). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 97–100
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfi. A. A. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Emas, Npl Dan Roa Terhadap Penyaluran Produk Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Indonesia (Periode 2013-2023)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad. (2002). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Muktar, B. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Kencana
- Murtadho, A. (2021). *Normativitas Pegadaian Syariah dan Praktiknya di Dunia Muslim*. Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 4(1), 77. <https://doi.org/10.24853/ma.4.1>.
- Putri. Y. A. (2023). *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Rahn (Gadai Emas) Pada Pegadaian Syariah Tahun 2016-2021*. Skripsi. Jawa Tengah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
- Perlambang, H. (2012). *Analisis Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar terhadap Tingkat Inflasi*. Jurnal Fakultas Ekonomi Trisakti.
- Prasetyo. E. (2013). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.

- Purnomo, A. (2010). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.
- Rahardja, p. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rais, S. (2010). *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: UI Press.
- Riduwan. A. (2007). *Rumusan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rodliyah, I. (2021). *Pengantar Dasar Statistika*. Cetakan Pertama. Jawa Timur: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang.
- Rusdy. I. (1998). *Bidayatul mujtahid wa nihayatul muqtashid*. Beirut: dal al-jiiil.
- Safira. C. A. (2019). *Pengaruh Pendapatan Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Kredit Cepat Aman Tahun 2015-2018, Studi Kasus Pada PT Pegadaian Persero Cabang Mataram*. Program Studi Adminidrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah. Mataram.
- Sahir, S.H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia.
- Santoso, D. A. (2013). *Pemodelan Arima Untuk Peramalan Harga Emas*. Surabaya.
- Santoso, dan Singgih. (2015). *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alexa Media Komputindo.
- Simarintis , E. P. (2018). *Pengaruh Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Tahun 2012 - 2016*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Soemitra, A. (2009), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana
- _____ A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subagio, R. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing), hal 6.
- Subekti, R., dan R. Tjitrosudibio, (2017). ed. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata: Burgerlijk Wetboek Dengan Tambahan Undang-Undang Pokok Agraria dan Undang-Undang Perkawinan*. Cetakan 43. Jakarta: Balai

Pustaka.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, F. T. (2014). *Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, A., & Handayani, D. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 99-115.
- Sutedi, A. (2011). *Hukun Gadai Syariah*. Bandung. Alfabeta
- Syafe'i, R. (2004). *Fiqh Muamalah*, Pustaka Setia : Bandung.
- Tiyas. D. S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Inflasi, Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2017)*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Wahid Hasim. Semarang.
- Wangawidjaja, A. (2012), *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zakaria, J. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: GP Press.
- Zuhaily. W. (2002). *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*. Beirut: Dar Al Fikr Jilid IV.